

**PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA ANAK YANG
MENJALANI SISTEM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK
FULL DAYS DAN REGULER**

Skripsi

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata 1 Psikologi



Oleh:

Yuninta Ayu Brianti

G 0106096

Pembimbing:

1. Dra. Suci Murti Karini, M.Si.
2. Rin Widya Agustin, M.Psi.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days* dan Reguler**

Nama Peneliti : Yuninta Ayu Brianti
NIM : G 0106096
Tahun : 2006

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Pembimbing dan Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juli 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Suci Murti Karini, M.Si.

NIP. 19540527 198003 2 001

Rin Widya Agustin, M.Psi.

NIP. 19760817 200501 2 002

Koordinator Skripsi

Rin Widya Agustin, M.Psi.

NIP. 19760817 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem
Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days* dan Reguler**

Yuninta Ayu Brianti, G 0106096, Tahun 2010

Telah diuji dan disahkan oleh Pembimbing dan Penguji Skripsi Program Studi
Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Juli 2010

1. Pembimbing I

Dra. Suci Murti Karini, M.Si. (_____)

2. Pembimbing II

Rin Widya Agustin, M.Psi. (_____)

3. Penguji I

Dra. Makmuroch, MS. (_____)

4. Penguji II

Dra. Salmah Lilik, M.Si. (_____)

Surakarta, _____

Koordinator Skripsi

Ketua Program Studi Psikologi

Rin Widya Agustin, M.Psi.

NIP. 19760817 200501 2 002

Drs. Hardjono, M.Si.

NIP. 19590119 198903 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Surakarta, Juli 2010

Yuninta Ayu Brianti

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti terdapat kemudahan"

(Q.S. Alam Nasyroh: 5)

"Berbuatlah sesuatu untuk orang yang kita cintai, sebelum mereka benar-benar meninggalkan kita untuk selamanya"

(Penulis)

"Sukses seringkali datang pada mereka yang berani bertindak, dan jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil konsekuensi"

(Jawaharlal Nehru)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

*Orang-orang yang sangat aku cintai,
dengan doa, cinta, bimbingan dan kesabarannya
dalam menuntunku mencapai cita-cita dan harapanku*

Terima kasih kuucapkan atas terselesainya karya ini kepada:

- 1. Alm. Bapak dan Mama untuk doa & kasih sayang yang tak akan pernah berhenti*
- 2. Kedua inspiratorku Mbak Indah dan Adek Farrel yang selalu memberikan doa & cinta*
- 3. Keluarga dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya karya ini*
- 4. Almamaterku tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days* dan Reguler“, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi di Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. AA. Subiyanto, dr., M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Hardjono, M.Si., selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ibu Dra. Suci Murti Karini, M.Si., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rin Widya Agustin M.Psi., selaku pembimbing II. *Alkhamdulillahi jaza killahu khoiron* atas bimbingan, do'a dan pengalaman yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Machmuroch, MS., selaku penguji I, dan Ibu Dra. Salmah Lilik, M.Si., selaku penguji II, yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Bagus Wicaksono, M.Si., selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh staf pengajar, tata usaha, perpustakaan dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga demi kemajuan penulis.
8. Alm. Bapak H. Hartono, S.H., yang telah meninggalkan kami dengan segala tauladannya yang luar biasa. *Alkhamdulillahi jaza kaullahu khoiron* telah menjadi Bapak yang hebat dan sempurna bagi kami.
9. Mama Hj. Luklu'ul Mahnin J., yang selalu mendo'akan, menasehati dan menjadi orang terdepan yang akan selalu melindungi kami. *Alkhamdulillahi jaza killahu khoiron* atas segala pengorbanan Mama.
10. Indah Mahniasari, S.H. M.H., yang menjadi inspiratorku dan panutan yang hebat untuk seluruh keluarga. Achmad Farrel Diva Satria, malaikat kecilku. Jadilah penerus Bapak yang menjadi kebanggaan keluarga, agama dan bangsa.
11. Ibu Hj. Wartini, selaku Kepala TK ABA Kalikotes 1 Klaten, guru, murid dan wali murid yang bersedia membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Ibu Warsiti, selaku Kepala KB TKI Mulia Hati Klaten, seluruh guru, murid dan wali murid yang bersedia membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan dukungan, do'a dan nasihat kepada penulis.

14. Sahabat-sahabat terkasih, Dhian Rizky, Novi, Nabila, Retno, Aminah, Anisa dan seluruh teman-teman Psikologi khususnya angkatan 2006 untuk semua bantuan, do'a dan dorongan yang diberikan kepada penulis serta kebersamaan perjuangan kita.

15. Keluarga keduku Susi, Devi, Uus, Kiki, Mb Betty, Yatmi, Tri, yang selalu menghangatkan dan menyemangati hari-hari penulis.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan karena adanya keterbatasan.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT.

Surakarta, Juli 2010

Penulis,

Yuninta Ayu Brianti

ABSTRAK

PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA ANAK YANG MENJALANI SISTEM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK *FULL DAYS* DAN REGULER

Yuninta Ayu Brianti
G 0106096

Taman kanak-kanak *full days* merupakan konsep belajar sehari penuh, yaitu anak didik berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore hari. Berbeda dengan taman kanak-kanak reguler yang menyelenggarakan kegiatan hingga pukul 10.00. Fenomena berbagai sistem pembelajaran tersebut memiliki efek serta menghasilkan kemampuan yang berbeda-beda termasuk penyesuaian sosialnya. Penyesuaian sosial berperan penting dalam perkembangan anak agar mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kedua sistem pembelajaran tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang berbeda dalam perkembangan anak termasuk penyesuaian sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah anak-anak TK Besar di KB TKI Mulia Hati Klaten dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten terlalu sedikit, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala penyesuaian sosial. Analisis data menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*.

Hasil kategorisasi penelitian menunjukkan bahwa secara umum subjek pada sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi, namun ada perbedaan *mean* 1,30 yang menunjukkan adanya perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler, walaupun perbedaan sistem pembelajaran itu kurang dapat digunakan sebagai prediktor penyesuaian sosial. Secara statistik hal itu tidak bermakna karena uji *independent sample t-test* menghasilkan t hitung = 0,934 dan t tabel = 1,980, dengan probabilitas $p\text{-value} = 0,352 > \alpha = 0,005$. Hal ini berarti hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak *full days* dan reguler.

Hasil analisis data menghasilkan nilai rata-rata taman kanak-kanak reguler 78,38 dan taman kanak-kanak *full days* 77,08. Hal ini berarti bahwa sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler memiliki penyesuaian sosial yang lebih tinggi daripada taman kanak-kanak *full days*.

Kata kunci: penyesuaian sosial, taman kanak-kanak *full days*, taman kanak-kanak reguler

ABSTRACT

DIFFERENCES IN SOCIAL ADJUSTMENT IN CHILDREN LEARNING SYSTEM UNDERGOING KINDERGARTEN FULL DAYS AND REGULAR

Yuninta Ayu Brianti
G 0106096

Kindergarten full days is a full days learning concept, which educates children in the school environment from morning till evening. Unlike regular kindergarten which organizes activities until 10:00. The phenomenon of the learning system has an effect also produce different abilities including social adjustment. Social adjustment was instrumental in the development of children so that they can establish good relationships with others. Both these learning systems have made possible a different effect in child development including social adjustment.

This study aimed to find out the difference of social adjustment in children who undergo a learning system kindergarten full days and regular. This study uses the entire population as a sample because the number of kindergarten children in KB TKI Mulia Hati Klaten and TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten too little, so this research is the study population. This study uses a quantitative approach with cross sectional method. Data collection tool used is the scale of social adjustment. Data analysis using analytical techniques independent sample t-test.

Categorization results showed that the general subject in the learning system a full kindergarten days and regular has a high level of social adjustment, but there are differences in the mean 1.30 which shows the differences in social adjustment in children who undergo the learning system is a full kindergarten days and regular, although the differences were less learning system can be used as a predictor of social adjustment. It was not statistically significant due to test independent sample t-test resulted t-count = 0.934 and t-table = 1.980, with probability p-value = 0.352 > α = 0.005. This means that the hypothesis is rejected, there is no difference of social adjustment in children who undergo a learning system kindergarten full days and regular.

Results of data analysis to produce an average value of regular kindergarten 78.38 and kindergarten full days 77.08. This means that learning the system a regular kindergarten have higher social adjustment rather than a kindergarten full days.

Keywords: *social adjustment, kindergarten full days, the regular kindergarten*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Sosial	9
1. Pengertian penyesuaian sosial.....	9
2. Aspek-aspek penyesuaian sosial	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial	12
4. Keberhasilan dan kegagalan penyesuaian sosial anak.....	16
B. Taman Kanak-kanak.....	18
1. Sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler.....	21
2. Sistem pembelajaran taman kanak-kanak <i>full days</i>	22
C. Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak <i>Full Days</i> dan Reguler.....	24
D. Kerangka Pemikiran	28
E. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
1. Penyesuaian sosial.....	29
2. Sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler	30
3. Sistem pembelajaran taman kanak-kanak <i>full days</i>	30
C. Populasi dan Sampel.....	31

D. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Metode pengumpulan data.....	32
2. Alat pengumpulan data.....	32
E. Validitas dan Reliabilitas	34
1. Validitas	34
2. Reliabilitas	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian	37
1. Orientasi kancah penelitian.....	37
a. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten.....	37
b. KB TKI Mulia Hati Klaten	40
2. Persiapan penelitian.....	44
3. Pelaksanaan uji coba.....	45
4. Analisis daya beda item dan reliabilitas skala	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Penentuan subjek penelitian.....	48
2. Pelaksanaan penelitian.....	48
C. Hasil pengumpulan data.....	50
D. Pelaksanaan Skoring.....	50

E. Hasil Analisis Data	51
1. Uji Asumsi	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas.....	52
2. Uji Hipotesis	53
3. Hasil Analisis Deskriptif.....	55
F. Pembahasan	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak <i>Full Days</i> dan Reguler	28
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Pernyataan <i>Favorable</i> dan Pernyataan <i>Unfavorable</i>	33
Tabel 2. <i>Blue Print</i> (Kisi-kisi) Skala Penyesuaian Sosial	34
Tabel 3. Jumlah Murid TK ABA Kalikotes 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010.....	39
Tabel 4. Jumlah Murid KB TKI Mulia Hati Klaten Tahun Ajaran 2009/2010.....	43
Tabel 5. Distribusi Skala Penyesuaian Sosial yang Sahih dan Gugur	47
Tabel 6. Pengkodean Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak	51
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Skala Penyesuaian Sosial.....	51
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Skala Penyesuaian Sosial	52
Tabel 9. Nilai Rata-rata Penyesuaian Sosial Tiap Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak	53
Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 11. Analisis Deskriptif Penyesuaian Sosial Pada Anak	56
Tabel 12. Kriteria Kategori Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler.....	57
Tabel 13. Kriteria Kategori Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak <i>Full Days</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penyesuaian Sosial.....	70
Lampiran B. Sebaran Nilai Skala Penyesuaian Sosial.....	76
Lampiran C. Uji Reliabilitas dan Daya Beda Item.....	93
Lampiran D. Data Penelitian.....	99
Lampiran E. Hasil Uji Asumsi.....	108
Lampiran F. Hasil Uji Hipotesis.....	114
Lampiran G. Data Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial.....	118
Lampiran H. Surat Ijin Penelitian dan Surat Tanda Bukti Penelitian.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini muncul pendekatan-pendekatan baru dalam dunia pendidikan. Hal ini cukup menggembirakan karena anak didik akan mendapatkan peluang yang lebih baik untuk mempelajari segala macam materi. Banyak sekolah yang mulai menata sistem dengan berbagai macam basis, ada sekolah berbasis kompetensi, ada pula sekolah berbasis karakter. Selain itu, jenis sekolah juga ada yang terdiri dari sekolah publik, sekolah privat atau *homeschooling*, fokus akademik atau perkembangan, dan sistem pembelajaran *full days school* atau *half day school* (Maizida, 2007).

Kompleksnya *alternative* jenis pendidikan ini menunjukkan adanya target (*output* dan *outcome*) yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirancang dan dijalankan bagi peserta didik. Di sisi lain, dengan adanya fenomena ini orang tua dituntut untuk memilih sekolah yang sesuai bagi putra-putrinya. Di antara berbagai *alternative* sistem pendidikan yang ada, *full days school* dan sekolah reguler memiliki konsep yang berbeda dalam sistem pembelajarannya. Orang tua harus lebih teliti dalam menyesuaikan antara kebutuhan anak dengan kurikulum yang ditawarkan kedua sistem pendidikan tersebut. Menurut Hurlock (1990), salah satu aspek yang cukup memiliki fungsi penting dalam perkembangan anak adalah penyesuaian sosial. Terkait dengan kompleksnya *alternative* jenis pendidikan di Indonesia, Schneiders (1991) mengungkapkan

bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial anak adalah lingkungan sekolah. Sistem pembelajaran baik *full days school* maupun reguler dimungkinkan memiliki pengaruh yang berbeda dalam perkembangan penyesuaian sosial anak.

Menurut Nawawi (dalam Rahmawati, 2001), pendidikan reguler adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Sekolah reguler dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 10.00.

Sekolah reguler atau *half day school* menawarkan kelebihan, yaitu tidak adanya metode pembelajaran yang beragam membuat anak merasa ringan dalam memperoleh pelajaran, sehingga mereka tidak merasa bosan atau lelah ketika pulang sekolah dan dapat membagi waktu untuk bermain di rumah maupun berkumpul bersama keluarga. Selain keuntungan tersebut di atas, sekolah reguler juga memiliki kelemahan, yaitu dengan menggunakan waktu efektif yang hanya selama 3 jam, tidak ada aktivitas lain diluar jam belajar dan bermain tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya di sekolah dan tidak terjalannya komunikasi yang terbuka dan efektif dengan guru (Herdiana, 2007).

Pendidikan terpadu biasanya menggunakan jenis pendidikan *full days school* yang merupakan konsep belajar sehari penuh, yaitu anak didik berada di lingkungan sekolah dari pagi pukul 07.00 hingga sore hari pukul 14.30. *Full days school* menawarkan keuntungan bagi anak didiknya, yaitu anak mendapatkan

metode pembelajaran yang bervariasi daripada reguler (Herdiana, 2007). Adanya aktivitas penuh membuat waktu tidak terbatas bagi anak didik.

Pada sistem pembelajaran *full days school*, sejak dini anak sudah terlatih berdisiplin waktu dalam belajar dan bermain. Waktu efektif hanya 3 jam, selebihnya aktivitas dominan setelah siang hari bukan lagi belajar formal tetapi aktivitas-aktivitas lain yang diminati anak. Pada sesi ini biasanya kegiatan difokuskan sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki anak. Orang tua tidak akan merasa khawatir karena anak berada seharian di sekolah. Sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar dalam mengembangkan kreativitas dan keilmuan anak didik seperti ilmu agama, ilmu eksakta, moral dan etika sehingga kesempatan untuk berkomunikasi dengan guru lebih terbuka (Ticho, 2009).

Selain keuntungan di atas, *full days school* juga memiliki kerugian, diantaranya stimulasi pendidikan sekolah yang beragam akan mendominasi waktu mereka. Mereka kehilangan waktu berinteraksi dengan teman sebaya di rumah. Selain itu, anak juga akan kehilangan waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarga. Kesempatan anak untuk berkomunikasi, serta mempelajari semua hal dari orang tuanya akan semakin kecil. Sore hari ketika anak pulang sekolah mereka dalam keadaan lelah, letih dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkerama bersama keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan kondisi tersebut, *full days school* memungkinkan anak lebih dekat dengan lingkungan sekolah daripada lingkungan keluarga dan tempat tinggal (Herdiana, 2007).

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk beradaptasi selain keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Di sekolah, anak beradaptasi dengan guru, teman sebaya dan pembimbing sekolah. Waktu bagi anak yang bersekolah di TK reguler untuk beradaptasi di sekolah lebih sedikit, tetapi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan bersosialisasi dengan lingkungannya lebih banyak dibandingkan anak-anak yang bersekolah di TK *Full Days School*. Hal ini dikarenakan anak yang bersekolah di TK *Full Days School* lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah (Herdiana, 2007). Perbedaan model pembelajaran inilah yang mengakibatkan perbedaan sistem pembelajaran di kedua taman kanak-kanak tersebut dan memberikan kesempatan yang berbeda kepada anak dalam mempengaruhi perkembangan termasuk penyesuaian sosialnya.

Menurut perkembangannya, yang dimaksud dengan anak pada masa kanak-kanak adalah mereka yang sudah meninggalkan masa bayi dan belum memasuki masa remaja. Anak yang mengikuti taman kanak-kanak dinamakan anak pra sekolah. Salah satu tugas perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota “kelompok” dalam akhir masa kanak-kanak (Hurlock, 1993).

Agar menjadi pribadi yang utuh, anak pada usia pra sekolah selain memiliki berbagai keterampilan juga harus memiliki kemampuan penyesuaian sosial. Penyesuaian dapat dilakukan terhadap lingkungan fisik maupun sosial. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial dinamakan penyesuaian sosial. Schneiders (1991) mengatakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan atau

kapasitas individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan.

Seorang anak akan memulai kehidupan sosial yang sesungguhnya di sekolah yang pertama ia masuki, yang lebih dikenal dengan lembaga pendidikan pra sekolah atau taman kanak-kanak. Periode ini dimulai saat anak berusia 3-6 tahun. Secara teoritis, usia tersebut merupakan masa kritis dibandingkan dengan masa-masa perkembangan lainnya. Di dalam lembaga pra sekolah inilah anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Anak akan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, membina hubungan dengan kelompok, maupun berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai seorang individu. Oleh karena itu, anak memerlukan penerimaan oleh masyarakatnya dan untuk dapat diterima oleh lingkungan sosial dimana ia tinggal, ia harus mempunyai kemampuan sosialisasi, kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menghayati tugas-tugas yang harus diselesaikan sebagai anggota masyarakat atau disebut juga sebagai penyesuaian sosial (Patmonodewo, 2003).

Penyesuaian sosial di sekolah yang dilakukan anak dimulai dari lingkungan kelompok bermain (*play group*), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah. Taman Kanak-Kanak memberikan kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, serta memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Taman

Kanak-Kanak merupakan lingkungan awal tempat anak-anak berinteraksi setelah lingkungan rumah (Maizida, 2007).

Pada dasarnya, model pembelajaran *full days school* maupun reguler memberikan kesempatan yang berbeda dalam perkembangan anak termasuk penyesuaian sosialnya. Terkait dengan kondisi tersebut, penelitian ini secara lebih spesifik ingin mengetahui perbedaan penyesuaian sosial pada anak ditinjau dari sistem pembelajaran sekolah, karena menurut Hetherington (1979), tidak ada lembaga yang mampu membentuk perkembangan anak dengan baik selain sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days* dan Reguler”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menetapkan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkatan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan kajian dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan terutama pendidikan khusus bagi anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Sebagai masukan dalam memberikan pendidikan awal dan membuat keputusan dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak dalam rangka membantu pembentukan penyesuaian sosial pada anak.

b. Bagi lembaga pendidikan dan guru

Menjadi masukan dalam melakukan evaluasi untuk terus memperbaiki kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan.

c. Bagi psikolog

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat membentuk penyesuaian sosial, serta memberi masukan terhadap pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap optimalisasi perkembangan anak untuk menangani masalah perkembangan anak khususnya penyesuaian sosialnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat (Hurlock, 2005). Penyesuaian adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya (Sunarto dan Hartono, 2006). *Adjustment* (penyesuaian) merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan (Davidoff, dalam Mu'tadin, 2002).

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Hurlock, 2005). Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.

Meichiati (1983) menyebutkan penyesuaian sosial adalah usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang serasi antara seseorang dengan masyarakat sekitarnya sehingga terjadi hubungan yang bertimbal balik yang harmonis antara keduanya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung

karena ada dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.

Wolman (dalam Rahmawati, 2001), menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah suatu kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan, baik yang bersifat fisik maupun sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Schneiders (1991) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai suatu kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Menurut Agustiani (2006), penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan yang berada di luar dirinya, seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Penyesuaian sosial pada anak menurut Oord, dkk (2002) meliputi bagaimana anak tersebut berteman dengan teman sebayanya, baik di sekolah, lingkungan rumah dan tempat tinggal, serta bagaimana anak mematuhi peraturan sekolah, menghormati guru, dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompok dan lingkungannya, serta memenuhi

tuntutan baik yang bersifat fisik maupun sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Hurlock (1990) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial, antara lain:

a. Penampilan nyata

Over performance yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri terhadap kelompok

Hal ini berarti bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

d. Kepuasan pribadi

Hal ini ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Menurut Kartono (2000), aspek-aspek penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perasaan afeksi yang kuat, harmonis dan seimbang, sehingga merasa aman, baik budi pekertinya dan bersikap hati-hati.
- b. Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, berpikir menggunakan rasio, memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memahami diri sendiri.
- c. Mempunyai relasi dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (1990), yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Individu selalu dihadapkan pada proses penyesuaian sosial pada proses perjalanan hidupnya, baik terhadap keadaan baru, perubahan suasana ataupun kebutuhan baru. Selama periode penyesuaian tersebut, individu tidak dapat lepas dari pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Menurut Agustiani (2006), penyesuaian sosial yang dilakukan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor fisik, yang meliputi keturunan, kesehatan, dan bentuk tubuh.
- b. Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi intelektual, sosial, moral, kematangan emosional, dan lain-lain.
- c. Faktor psikologi, yang meliputi pengalaman, frustrasi, konflik yang dialami individu dan faktor-faktor psikologis lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial.
- d. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga dan rumah.
- e. Faktor budaya, yang meliputi adat istiadat dan agama.

Daradjat (1985) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

- a. Frustrasi (tekanan perasaan)

Frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya, atau menyangka bahwa akan terjadi sesuatu hal yang menghalangi keinginannya. Frustrasi yang dialami individu akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut berperilaku sosial.

- b. Konflik (pertentangan batin)

Konflik adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih, yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.

- c. Kecemasan (*anxiety*)

Kecemasan adalah perwujudan dari berbagai proses emosi yang bercampur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan

(frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan ini tidak secara langsung dapat mempengaruhi penyesuaian sosialnya, tetapi lebih kepada hubungan lingkungan sosialnya.

Hurlock (1993) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial di sekolah yaitu:

a. Teman-teman sebaya

Sejalan dengan bertambahnya usia, individu melalui *peergroup* mulai belajar bahwa standar perilaku yang dipelajari di rumah dengan standar perilaku teman-teman dan orang lain berbeda. Oleh karena itu, anak akan belajar tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima dan apa yang dianggap sebagai perilaku yang tidak diterima.

b. Guru

Secara langsung guru dapat mempengaruhi konsep diri individu dengan sikap terhadap tugas pelajaran dan perilaku sosial serta perhatian yang diberikan terhadap murid. Guru turut membantu individu mengembangkan pola penyesuaian yang disetujui secara sosial. Guru yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, biasanya penuh kehangatan dan bersikap menerima murid.

c. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah memperkenalkan individu perilaku yang disetujui dan yang tidak disetujui oleh anggota kelompok dimana individu belajar, apa yang dianggap salah dan apa yang benar oleh kelompok sosial.

Menurut Schneiders (1991), dalam melakukan penyesuaian sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: (a) Faktor internal dan (b) Faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu. Faktor internal yang termasuk di dalamnya adalah emosi, rasa aman, ciri pribadi, penerimaan diri, inteligensi dan perbedaan jenis kelamin.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar individu. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi adalah keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budaya.

Oord, dkk (2002), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah keadaan diri pada individu, kondisi kelas, dan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah faktor internal yang meliputi kecemasan, konflik, frustrasi, emosi, rasa aman, ciri pribadi, penerimaan diri, inteligensi dan perbedaan jenis kelamin, serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budaya.

4. Keberhasilan dan Kegagalan Penyesuaian Sosial Anak

Dijelaskan oleh Hurlock (1993), bahwa arti penting penyesuaian sosial bagi anak-anak adalah agar mereka dapat mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan. Anak yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu temannya, meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.

Menurut Hurlock (1993), penyesuaian sosial anak juga penting karena *pertama*, pola perilaku dan sikap yang dibentuk pada masa awal kehidupan cenderung menetap. Jadi upaya penerapan penyesuaian terhadap lingkungan sosial anak kemungkinan untuk berhasil jauh lebih besar bila diletakkan selama masa pra sekolah. *Kedua*, jenis penyesuaian sosial yang dilakukan anak-anak meninggalkan ciri pada konsep diri mereka. Jadi, anak yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial akan mengalami ketidakbahagiaan dan konsep dirinya terbentuk untuk tidak menyukai dirinya sendiri.

Sears, dkk (1992) menyatakan bahwa individu melakukan penyesuaian sosial karena ingin diterima secara sosial oleh masyarakat dan ingin menghindari celaan. Demikian pula dengan seorang anak, mereka dikatakan berhasil melakukan penyesuaian sosial apabila mampu menghadapi masalah dan konflik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat dengan wajar. Jadi penyesuaian sosial yang berhasil bukan berarti tidak memiliki masalah atau krisis sama sekali.

Menurut Hurlock (1993), selain orang tua, guru juga perlu menaruh perhatian terhadap penyesuaian sosial murid-muridnya. Terbukti bahwa murid yang dapat diterima dengan baik memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dibandingkan dengan murid yang ditolak teman sekelasnya. Begitu juga sebaliknya, murid yang berhasil melakukan penyesuaian sosial kecil kemungkinannya menjadi pengacau di kelas dan suka membolos.

Seorang anak dikatakan telah melakukan penyesuaian sosial dengan baik apabila anak tersebut dapat diterima di lingkungannya. Kriteria ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1993), bahwa penyesuaian sosial dikatakan benar apabila masyarakat dapat menerimanya. Ditambahkan juga oleh Meichiati (1983), bahwa bila individu berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial, maka akan terbentuk relasi sosial yang baik dengan orang lain, terbebas dari konflik dan perasaan yang menekan, sehingga akan menimbulkan perasaan puas, superior, menambah harga diri, serta memperlancar aktivitas psikis.

Anak yang mengalami kegagalan penyesuaian sosial dapat mengalami perasaan tertekan. Hal ini didukung oleh pendapat Philips (dalam Rahmawati, 2001), yaitu anak dapat mengalami stress karena tidak dapat memenuhi tuntutan sosial untuk menjalin hubungan dengan kelompoknya, berinteraksi dengan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan

kelas. Selanjutnya Hurlock (2004) menambahkan bahwa kegagalan penyesuaian sosial di sekolah akan berakibat tidak baik seperti merasa tidak bahagia dan tidak menyukai diri sendiri. Akibatnya anak akan mengembangkan sikap egois (*self centered*), tertutup dan anti sosial (*unsocial*). Pemberian label “*kuper* atau kurang pergaulan” sebagai ungkapan penilaian negatif akan diberikan apabila anak tidak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Hurlock (2005) secara rinci menyimpulkan tanda-tanda bahaya yang umumnya muncul akibat individu tidak mampu melakukan penyesuaian sosial, antara lain:

- a. Tidak bertanggung jawab.
- b. Sikap agresif dan sangat yakin pada diri sendiri.
- c. Perasaan tidak aman.
- d. Merasa ingin pulang bila berada jauh dari lingkungan yang dikenal.
- e. Perasaan mudah menyerah.
- f. Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya.
- g. Mundur ke tingkat perilaku sebelumnya supaya diperhatikan.

B. Taman Kanak-kanak

Sejarah munculnya Taman Kanak-kanak dimulai pada tahun 1840-an. Berangkat dari keprihatinan seorang tokoh bernama Friedrich Froebel akan kualitas pendidikan bagi anak-anak kecil menuntunnya ke arah pendidikan Taman Kanak-kanak yang secara harfiah berarti “taman bagi anak-anak”.

Pendiri Taman Kanak-kanak mengerti bahwa anak-anak ibarat tanaman yang tumbuh dan memerlukan pengasuhan serta pemeliharaan yang baik (Santrock 2002, dalam Maizida, 2007).

Usaha pendidikan anak-anak pra sekolah di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1914 pada saat Pemerintah Hindia Belanda membuka kelas persiapan (*voorklas*) yang fungsinya menyiapkan anak-anak memasuki HIS (bentuk Sekolah Dasar di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda). Pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Indria yaitu sarana pendidikan untuk anak pra sekolah. Bersamaan dengan berdirinya Taman Indria, berdiri pula Taman Kanak-kanak dengan nama *Bustanul Athfal* atau sekarang lebih dikenal dengan nama TK ABA yang disponsori oleh organisasi-organisasi Islam. Pada tahun 1941, sekolah-sekolah Froebel dilanjutkan dengan nama Taman Kanak-kanak (Patmonodewo, 2003).

Taman Kanak-kanak atau TK adalah sekolah di bawah naungan Departemen Ilmu Pengetahuan Pendidikan dan Kebudayaan yang dikelola berdasarkan hukum pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah, Bab 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-kanak atau TK adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak ada yang dikelola pemerintah, organisasi daerah ataupun lembaga pendidikan. Penanganannya yang semula berada di dalam Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

(Dikdasemen) dialihkan ke Direktorat Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sehingga memiliki jalur yang sama dengan Kelompok Bermain atau *playgroup* atau Tempat Penitipan Anak (dalam Patmonodewo, 2003).

Menurut Zulkifli (1986), Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah. Taman Kanak-kanak memberikan kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Taman Kanak-kanak merupakan lingkungan awal tempat anak-anak berinteraksi setelah lingkungan rumah. Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Sebelum anak memasuki pendidikan dasar diharapkan anak sudah dipersiapkan fisik dan mentalnya di Taman Kanak-kanak. Pendidikan Taman Kanak-kanak ditekankan pada bermain sambil belajar. Permainan merupakan hal yang paling menarik untuk anak usia TK. Murid-murid Taman Kanak-kanak tidak diperkenankan menerima pelajaran membaca dan menulis (Patmonodewo, 2003).

Jenis sekolah Taman Kanak-kanak saat ini ada yang terdiri dari sekolah publik, sekolah privat atau *homeschooling*, fokus akademik atau perkembangan, dan sistem pendidikan sehari penuh (*full days school*) atau setengah hari (*half day school*). Penelitian ini memfokuskan pada sistem pembelajaran *full days school* dan sekolah reguler karena saat ini sekolah *full*

days mulai menjamur dan dimungkinkan memiliki pengaruh yang berbeda dalam perkembangan penyesuaian anak di sekolah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler dan sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days*:

1. Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler

Pengertian program reguler dalam kamus Bahasa Indonesia adalah teratur, tetap atau biasa (Daryanto, 1997). Menurut Nawawi (dalam Rahmawati, 2001), pendidikan reguler adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Kurikulum pendidikan reguler merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan mempunyai waktu belajar yang relatif singkat (reguler).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan taman kanak-kanak reguler adalah taman kanak-kanak yang diselenggarakan dengan sistem tetap sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan memiliki waktu belajar yang relatif singkat.

Sekolah Taman Kanak-kanak reguler dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 10.00. Taman kanak-kanak reguler atau *half day school* menawarkan kelebihan, yaitu tidak adanya metode pembelajaran yang beragam membuat anak merasa ringan dalam memperoleh pelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan ataupun lelah ketika pulang sekolah dan dapat membagi waktu

untuk bermain di rumah maupun berkumpul bersama keluarga (Herdiana, 2007).

Taman kanak-kanak reguler juga memiliki kelemahan, yaitu dengan menggunakan waktu efektif yang hanya selama 3 jam, maka tidak ada aktivitas lain diluar jam belajar dan bermain tersebut. Hal tersebut menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya di sekolah dan tidak terjalinnya komunikasi yang terbuka dan efektif dengan guru.

2. Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days*

Pendidikan terpadu biasanya menggunakan jenis pendidikan *full days school* yang merupakan konsep belajar sehari penuh dimana anak didik berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore hari. Jenis pendidikan ini berusaha mengoptimalkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan pendidikan modern, baik dilihat dari sarana dan prasarananya maupun dilihat dari bentuk pendidikan yang diberikan.

Sekolah *full days* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman anak. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 dan pulang pada pukul 14.30. Sekolah dengan model ini sangat diminati di kalangan masyarakat modern yang mempunyai kesibukan di luar rumah sangat tinggi.

Taman kanak-kanak *full days* sebagai sistem pendidikan terpadu menawarkan keuntungan bagi anak didiknya. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi daripada reguler (Herdiana, 2007). Adanya aktivitas penuh membuat waktu tidak terbatas bagi anak didik. Artinya ada aktivitas lain di luar kelas yang merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Sejak dini anak sudah terlatih berdisiplin waktu dalam belajar dan bermain. Waktu efektif hanya 3 jam, selebihnya aktivitas dominan setelah siang hari bukan lagi belajar formal tetapi aktivitas-aktivitas lain yang diminati anak. Pada sesi ini biasanya kegiatan difokuskan sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki anak, seperti bermain alat musik, menyanyi, menggambar, menari, olahraga, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir karena anak berada seharian di sekolah. Orang tua yang bekerja di luar rumah lebih memilih sekolah dengan sistem sehari penuh bagi putra-putrinya agar mereka dapat bekerja dengan tenang. Sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar dalam mengembangkan kreativitas dan keilmuan anak didik seperti ilmu agama, ilmu eksakta, ilmu sosial, moral dan etika sehingga kesempatan untuk berkomunikasi dengan guru lebih terbuka (Ticho, 2009).

Sebuah penelitian telah dilakukan mengenai sistem pembelajaran *Full Days School* di Taman Kanak-kanak Ashabul Kahfi Malang, oleh Kurniati (2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Taman Kanak-kanak Ashabul Kahfi dalam menerapkan sistem belajar *full days school* tidak terlalu banyak mengalami hambatan karena dalam pelaksanaannya didukung oleh

kurikulum yang telah disesuaikan dengan keadaan psikologis santri, ustadzah yang profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai tenaga pengajar, santri yang tidak terlalu banyak dan telah melewati tes yang cukup ketat, sarana dan prasarana yang sangat mendukung suasana belajar sehari penuh sehingga santri menjadi betah belajar seharian dan yang terakhir adalah lingkungan belajar yang cukup kondusif.

Selain keuntungan di atas, taman kanak-kanak *full days* juga memiliki kerugian, diantaranya stimulasi pendidikan sekolah yang beragam akan mendominasi waktu mereka. Mereka kehilangan waktu berinteraksi dengan teman sebaya di rumah. Selain itu, anak juga akan kehilangan waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarga (Herdiana, 2007). Kesempatan anak untuk berkomunikasi, bercanda, serta mempelajari semua hal dari orang tuanya akan semakin kecil. Sore hari ketika anak pulang sekolah mereka dalam keadaan lelah, letih dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkerama bersama keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan kondisi tersebut, taman kanak-kanak *full days* memungkinkan anak lebih dekat dengan lingkungan sekolah daripada lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

C. Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem

Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days* dan Reguler

Menurut Snowman 1993, (dalam Patmonodewo, 2003), anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, yang biasanya disebut sebagai anak

taman kanak-kanak. Anak-anak diharapkan agar semakin lama dapat semakin menyesuaikan diri terhadap kehidupan sosial dan dapat memenuhi harapan sosial sesuai dengan usia mereka (Hurlock, 1993). Begitu pula dengan anak pra sekolah. Mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai pola perilaku agar dapat diterima oleh kelompok sosial, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Schneiders (1991) berpendapat bahwa penyesuaian sosial dapat terjadi dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada saat seorang anak berada di rumah, anak secara otomatis akan menjadi bagian dari keluarganya, di saat menjadi siswa sekolah, anak akan menjumpai berbagai hal yang berbeda dengan keadaan di rumahnya, lingkungan sosialnya menjadi lebih luas, anak akan mempunyai banyak teman, guru serta pembimbing sekolah yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, anak akan mendapatkan berbagai pelajaran baru yang semakin lama semakin sulit dan kompleks sehingga kehidupan intelektual anak akan semakin berkembang. Demikian juga ketika berada di lingkungan masyarakat, anak dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya agar dapat diterima dengan baik.

Sejalan dengan kondisi di lingkungan rumah dan masyarakat, seorang anak juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kehidupan sosial di sekolah menuntut anak-anak untuk dapat menghormati dan menerima kekuasaan yang ada di sekolah, menaruh perhatian dan berpartisipasi terhadap kegiatan di sekolah, mempunyai hubungan yang sehat dan akrab dengan teman sebaya, guru dan pembimbing sekolah, bertanggung jawab dan menaati

peraturan yang ada di sekolah, serta membantu mewujudkan tujuan sekolah (Schneiders, 1991).

Lingkungan sekolah anak pra sekolah dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Pasal 1.2). Sebagaimana namanya, TK adalah sebuah taman, tempat yang aman dan nyaman (*safe and comfortable*) bagi anak untuk bermain. Di TK, anak didik tidak belajar, sebagaimana pada SD, tetapi bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Saat ini di Indonesia banyak sekolah taman kanak-kanak yang mulai menata sistem dengan berbagai macam basis. Salah satunya adalah sistem pembelajaran *full days school*. Sekolah *full days* sebagai sistem pendidikan terpadu merupakan konsep belajar sehari penuh dimana anak didik berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore hari.

Berbeda dengan *full days school*, taman kanak-kanak reguler menerapkan sistem pembelajaran yang lebih singkat yaitu dari pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Selebihnya anak bisa langsung pulang ke rumah, sehingga memungkinkan anak untuk menghabiskan waktu lebih banyak bersama keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

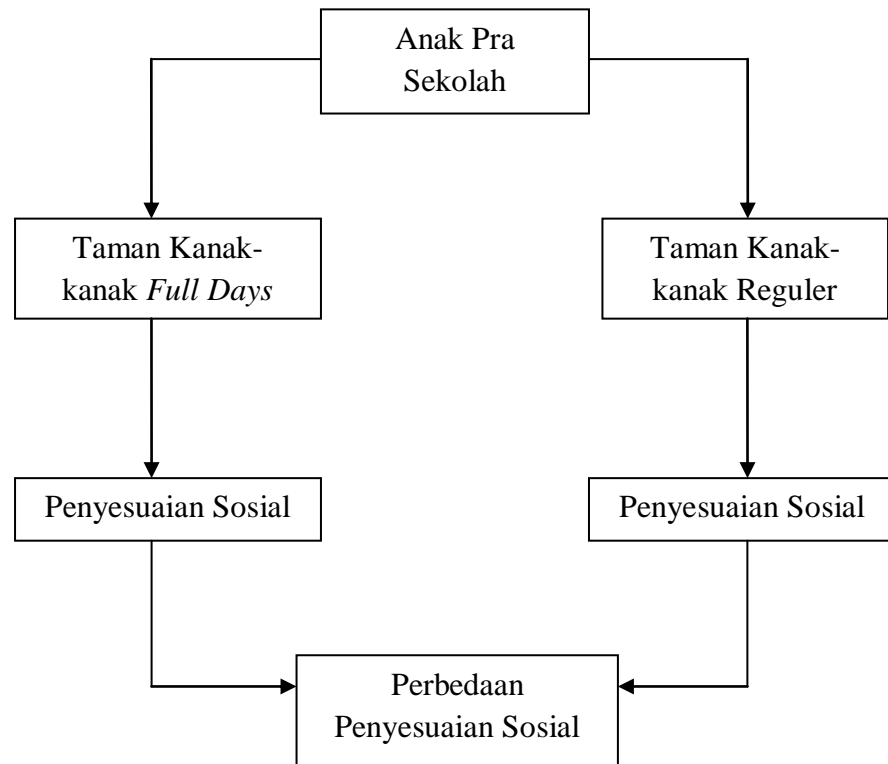
Sebuah penelitian telah dilakukan mengenai sekolah *full days* oleh Saam, dkk (2005). Penelitian ini menyatakan bahwa nilai murid-murid yang bersekolah di *full days school* lebih baik pada pelajaran bahasa, membaca, seni dan

matematika daripada murid-murid yang bersekolah di sekolah reguler atau *half day school*. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi murid di sekolah.

Pada taman kanak-kanak reguler, waktu bagi anak untuk beradaptasi di sekolah lebih sedikit, tetapi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan bersosialisasi dengan lingkungannya lebih banyak dibandingkan anak-anak yang bersekolah di TK *Full Days School*. Hal ini dikarenakan anak yang bersekolah di TK *Full Days School* lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah (Herdiana, 2007). Perbedaan model pembelajaran inilah yang mengakibatkan perbedaan sistem pembelajaran di kedua taman kanak-kanak tersebut dan memberikan kesempatan yang berbeda kepada anak dalam mempengaruhi perkembangan termasuk penyesuaian sosialnya. Pemilihan jenis pendidikan yang kurang sesuai akan menyebabkan rendahnya kemampuan penyesuaian sosial pada anak usia pra sekolah.

Seluruh uraian di atas merujuk pada suatu kesimpulan bahwa sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan taman kanak-kanak reguler dimungkinkan memiliki pengaruh yang berbeda pada anak usia pra sekolah dalam perkembangannya termasuk proses penyesuaian sosialnya.

D. Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung : Penyesuaian Sosial
2. Variabel bebas :
 - a. Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler
 - b. Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompok dan lingkungannya, serta memenuhi tuntutan baik yang bersifat fisik maupun sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Pada penelitian ini, penyesuaian sosial pada anak pra sekolah diungkap menggunakan skala penyesuaian sosial. Skala penyesuaian sosial diisi oleh orang tua anak pra sekolah. Skala dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Hurlock (1990), yaitu aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Semakin tinggi skor skala penyesuaian sosial yang

diperoleh, maka akan menunjukkan semakin tinggi penyesuaian sosialnya. Sebaliknya semakin rendah skor penyesuaian sosial yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin rendah penyesuaian sosialnya.

2. Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler

Taman kanak-kanak reguler adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Kurikulum pendidikan reguler merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan mempunyai waktu belajar yang relatif singkat (reguler). Sebuah sekolah dikatakan reguler jika memiliki karakteristik yaitu dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 10.00. Setelah itu anak bisa langsung pulang ke rumah.

3. Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days*

Taman kanak-kanak *full days* adalah model taman kanak-kanak umum yang memadukan sistem pengajaran secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman anak, biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 dan pulang pada pukul 14.30. Waktu efektif di taman kanak-kanak *full days* hanya 3 jam, selebihnya aktivitas dominan setelah siang hari bukan lagi belajar formal tetapi aktivitas-aktivitas lain yang diminati

anak. Pada sesi ini biasanya kegiatan difokuskan sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki anak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak Taman Kanak-kanak Besar Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten (TK ABA Kalikotes 1), sebagai Taman Kanak-kanak Reguler dan anak-anak Taman Kanak-kanak Besar Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Mulia Hati Klaten (KB TKI Mulia Hati), sebagai Taman Kanak-kanak *Full Days*. Adapun jumlah populasi pada TK *Full Days* adalah 48 orang, dan jumlah populasi pada TK Reguler adalah 60 anak.

Pemilihan kedua taman kanak-kanak tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penelitian mengenai perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler belum pernah dilakukan di kedua taman kanak-kanak tersebut.
- b. Kedua taman kanak-kanak tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama Taman Kanak-kanak Islami.
- c. Jumlah murid memenuhi syarat untuk penelitian.
- d. Adanya ijin yang diperoleh untuk mengadakan penelitian di kedua taman kanak-kanak tersebut.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah anak-anak TK Besar TK ABA Kalikotes 1 dan KB TKI Mulia Hati terlalu

sedikit, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Selanjutnya peneliti memberikan skala penyesuaian sosial pada sampel penelitian. Sehubungan jumlah populasi yang terbatas, maka penelitian ini menggunakan *tryout* terpakai.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Data pada penelitian ini diperoleh dari skala psikologi. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian sosial.

2. Alat pengumpulan data

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala tidak langsung (Hadi, 2000), karena pengisian skala tidak dilakukan oleh subjek tetapi oleh orang tua subjek. Hal tersebut dilakukan mengingat usia subjek yang akan dikenakan penelitian adalah 4-6 tahun, sehingga tidak memungkinkan untuk mengisi skala penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian sosial yang digunakan untuk mengukur penyesuaian sosial pada subjek penelitian. Skala penyesuaian sosial pada penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1990), yaitu aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

Skala penyesuaian sosial ini menggunakan model Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban yaitu untuk pernyataan *favorable* adalah 4 (SS) sangat sesuai, 3 (S) sesuai, 2 (TS) tidak sesuai, dan 1 (STS) sangat

tidak sesuai. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah 1 (SS) sangat sesuai, 2 (S) sesuai, 3 (TS) tidak sesuai, dan 4 (STS) sangat tidak sesuai.

Tabel 1
Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable*

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Bentuk skoring dalam skala ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan tidak menggunakan alternatif jawaban ragu-ragu, karena jawaban tersebut merupakan jawaban yang mengambang atau tidak berpendapat (netral merupakan kecenderungan subjek untuk memilihnya), sehingga hal ini sedapat mungkin untuk dihindari.

Adapun *blue print* skala penyesuaian sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Blue Print Skala Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Definisi Operasional	No. Item		Jumlah F (%)
			F	UF	
1.	Penampilan nyata	Tingkah laku yang memenuhi harapan kelompok	1, 9, 17, 25, 33, 41	5, 13, 21, 29, 37, 45	12 (24)
2.	Penyesuaian diri terhadap kelompok	Mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa	2, 10, 18, 26, 34, 42	6, 14, 22, 30, 38, 46	12 (24)
3.	Sikap sosial	Mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan orang lain serta berpartisipasi menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial	3, 11, 27, 35, 43, 48, 49	7, 15, 19, 23, 31, 39, 47	14 (28)
4.	Kepuasan pribadi	Keputusan ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok serta mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial	4, 12, 20, 28, 36, 44, 50	8, 16, 24, 32, 40	12 (24)
Jumlah			25	25	50

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas pada penelitian ini didasarkan pada validitas isi, yakni telaah dan revisi butir pernyataan skala berdasarkan pendapat *professional (professional judgement)* oleh pembimbing. Skala dalam penelitian ini akan diuji daya beda itemnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2008).

Pernyataan dapat dinyatakan valid apabila dalam pengujian validitas diperoleh nilai korelasi tiap-tiap pernyataan di atas 0,30 (Azwar, 2003). Hasil indeks korelasi item skor item dengan skor total item (r_{ix}) dinyatakan dalam *corrected item total correlation* dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 16.0.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha*. Skala dapat dinyatakan andal apabila dalam pengujian reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 (Azwar, 2003). Perhitungan uji validitas dan reliabilitas skala dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 16.0.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-tes karena penelitian ini bertujuan untuk membedakan hasil skor penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler.

Adapun tahapan pengujian untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah menggunakan *independent sample t-tes*. Analisis kuantitatif menggunakan teknik statistik *independent sample t-test* karena untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kelompok sampel yang tidak berhubungan (Santoso,

2006). T-test dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian penyesuaian sosial terhadap 2 sampel, yaitu sampel dengan sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan sampel dengan sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler.

Sebelumnya dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians (Santoso, 2006). Hal ini untuk mengetahui apakah sebaran data layak untuk diuji secara parametrik. Guna mempermudah perhitungan, penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancha Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler dilakukan di dua lokasi yang berbeda yaitu Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten sebagai taman kanak-kanak reguler dan KB TKI Mulia Hati Klaten sebagai taman kanak-kanak *full days*. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan survey awal untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan subjek.

a. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten (TK ABA Kalikotes 1) beralamatkan di Jalan Bima, Kelurahan Kalikotes, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57451. TK ABA Kalikotes 1 berdiri pada tahun 1981 dengan NSS / NDS 02031007002. TK ABA Kalikotes I merupakan taman kanak-kanak dengan karakteristik Islami yang dibentuk oleh Bagian Persyarikatan Muhammadiyah Klaten, dengan akreditasi A.

Visi TK ABA Kalikotes 1 adalah meningkatkan mutu pendidikan untuk tetap mampu bersaing dan meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Sedangkan Misi TK ABA Kalikotes 1 adalah :

a) Kemandirian

Mandiri dalam mengelola sarana dan prasarana.

b) Mutu

Kegiatan belajar mengajar mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sehingga melahirkan tamatan yang berkualitas.

c) Ciri khas

Memenuhi kebutuhan masyarakat Islam yang dinamis.

d) Tanggung jawab

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan lembaga sosial bukan lembaga bisnis, sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat mengenyam pendidikan di taman kanak-kanak.

Bidang pengembangan yang diterapkan di TK ABA Kalikotes 1 adalah:

a) Pembentukan perilaku (pembiasaan), meliputi moral dan nilai-nilai akademik, serta sosial ekonomi dan kemandirian.

b) Kemampuan dasar, meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, kemampuan fisik/motorik, serta kemampuan seni.

Jumlah murid TK ABA Kalikotes 1 Klaten tahun ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Murid TK ABA Kalikotes 1 Klaten Tahun Ajaran
2009/2010

Kelompok	Jumlah Murid
A	60
B	60
Total	120

TK ABA Kalikotes 1 memiliki kondisi fisik yang cukup baik dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan sistem belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki antara lain:

- a) Administrasi, meliputi: satu ruang kepala sekolah, satu ruang tamu, satu ruang guru dan satu ruang tata usaha.
- b) Kegiatan belajar mengajar, meliputi: ruang kelas sebanyak 4 kelas.
- c) Penunjang lainnya, meliputi: lapangan, panggung, satu ruang penjaga sekolah, satu ruang gudang, satu kantin sekolah, satu kamar mandi dan WC, satu ruang permainan mandi bola, satu alat permainan jungkat-jungkit, dua ayunan, satu plosotan, satu alat permainan putar duduk, satu permainan besi tingkat berbentuk bola dan satu permainan besi tingkat berbentuk segitiga.

Adapun prestasi-prestasi yang telah diraih oleh TK ABA Kalikotes 1 antara lain:

- a. Juara I Hafalan Surat Pendek, dalam rangka Tahun Baru Hijriyah 1431 H IGB Cabang Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten 16 Januari 2010.

- b. Juara III Pildacil Kelompok TK, dalam rangka Tahun Baru Hijriyah 1431 H IGB Cabang Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten 16 Januari 2010.
- c. Juara II Lomba Memakai Baju Sendiri, dalam rangka Hardiknas IGTKI Cabang Kalikotes 21 Mei 2005.
- d. Juara Harapan III Lomba Menyanyi, dalam rangka Hardiknas IGTKI Cabang Kalikotes 30 April 2010.
- e. Juara Harapan III Lomba Cerdas Tangkas Tingkat TK se-Kecamatan Kalikotes.
- f. Juara I Lomba Kreativitas Memilih Biji-bijian, dalam rangka Hardiknas IGTKI 21 Mei 2005.
- g. Juara II Lomba Seni Tari dengan Iringan Lagu Jawa, dalam rangka Hardiknas IGTKI 21 Mei 2005.
- h. Juara I Klasemen Pemula Pra Mandiri Forum Kreativitas Anak Indonesia *Competition* 2010 di Gedung Auditorium Gondang Baru 9 Mei 2010.
- i. Juara Favorit I Ajang Kreasi Anak Negeri Lomba *Drumband* TK, *Trophy* Kapolres.

b. KB TKI Mulia Hati Klaten

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Mulia Hati (KB TKI Mulia Hati) beralamatkan di Jalan Ki Pandanaran Km. 1 Ringin Mulyo Danguran, Klaten Selatan. Senada dengan TK ABA Kalikotes I Klaten, KB

TKI Mulia Hati memiliki karakteristik Islami. KB TKI Mulia Hati adalah Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang mandiri dan menganut konsep pendidikan modern dan islami yang diselenggarakan sehari penuh (07.00 sampai dengan 14.30) dari hari Senin sampai dengan Jumat. Sedangkan hari Sabtu murid-murid masuk sampai jam 10.00 untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode belajar utama yang digunakan adalah belajar dengan bermain (*learning by playing*) dan belajar melalui pembiasaan (*habit forming*) dengan lebih mengembangkan *multiple intelegence*. Kurikulum dirancang sendiri oleh sebuah tim berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa Taman Kanak-kanak yang disesuaikan dengan Visi dan Misi dengan tetap mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Visi KB TKI Mulia Hati adalah menciptakan individu-individu bermoral, berwawasan ilmu pengetahuan, kreatif, dan inovatif sehingga individu-individu yang unggul dan islami mampu hidup secara produktif dan adaptasi secara sehat pada zamannya. Sedangkan Misi KB TKI Mulia Hati adalah:

- a) Menanamkan nilai-nilai Islam, sehingga menjadi generasi yang senantiasa berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup sehari-hari.
- b) Mengembangkan dan memaksimalkan potensi dasar yang dimiliki anak dengan membentuk iklim dalam pendidikan.

- c) Membiasakan anak untuk bersikap terampil dan mandiri serta melatih untuk saling mengerti, berbagi dan bekerjasama.

Staf pengajar KB TKI Mulia Hati adalah para *professional* yang berpengalaman dan mampu dalam bidangnya serta berdedikasi tinggi dalam memajukan pendidikan anak. Adapun Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta Imtaq (Iman dan Taqwa) yang dikembangkan mengacu pada teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelegence*) yang membantu anak untuk menggali dan meraih seluruh potensi di semua area kecerdasan dengan cara mereka sendiri.

Program Iptek dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang disesuaikan dengan Visi dan Misi KB TKI Mulia Hati dengan mengembangkan kecerdasan majemuk anak yang berupa bahasa, matematika, logika, visual dan spesial kinestetik. Sedangkan program Imtaq dikembangkan dengan bentuk sebagai berikut:

- a) Hafalan surat-surat pendek dan ayat pilihan.
- b) Hafalan Hadits dan doa-doa sehari-hari.
- c) Privat membaca Al-Qur'an.
- d) Sholat berjamaah.
- e) Pembiasaan akhlaq Islami.
- f) Kemandirian.

Jumlah murid KB TKI Mulia Hati Klaten tahun ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Murid KB TKI Mulia Hati Klaten Tahun Ajaran 2009/2010

Kelompok	Jumlah Murid
A	40
B	48
Total	88

Fasilitas yang dimiliki KB TKI Mulia Hati adalah sebagai berikut:

- a) Ruang belajar dan bermain.
- b) Alat dan arena bermain di dalam dan di luar yang relatif memadai.
- c) Komputer dan *audiovisual*.
- d) Ruang UKS.

KB TKI Mulia Hati merumuskan hasil pendidikan yang secara umum diharapkan pada anak didik yang telah menamatkan pendidikannya sebagai berikut:

- a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Mampu membaca dan menulis huruf latin (bahasa Indonesia).
- c) Mampu membaca dan menulis serta berhitung sederhana.
- d) Dapat melaksanakan sholat dengan baik.
- e) Hafal surat-surat Juz'amma, kelompok ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan doa sehari-hari.
- f) Mengenal bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- g) Lebih percaya diri dan mandiri.
- h) Lebih siap mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya (Sekolah Dasar).

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian perlu dilakukan agar penelitian berjalan lancar dan terarah. Hal-hal yang dipersiapkan adalah berkaitan dengan perijinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi penelitian meliputi segala urusan perijinan yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

Permohonan ijin tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta surat pengantar dari Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang ditujukan kepada kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes 1 Klaten dengan nomor 740/H27.1.17.3/TU/2010, serta kepala KB TKI Mulia Hati Klaten dengan nomor 740/H27.1.17.3/TU/2010 agar bisa melakukan penelitian di kedua taman kanak-kanak tersebut.
- 2) Setelah mendapatkan ijin dari pihak TK, peneliti baru bisa melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak TK.

b. Persiapan alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Adapun skala psikologi yang digunakan adalah skala penyesuaian sosial. Skala penyesuaian sosial pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek

yang dikemukakan oleh Hurlock (1990), yaitu aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Skala ini menggunakan model Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban yaitu untuk pernyataan *favorable* adalah 4 (SS) sangat sesuai, 3 (S) sesuai, 2 (TS) tidak sesuai, dan 1 (STS) sangat tidak sesuai. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah 1 (SS) sangat sesuai, 2 (S) sesuai, 3 (TS) tidak sesuai, dan 4 (STS) sangat tidak sesuai. Skala penyesuaian sosial ini berjumlah 50 item yang terdiri atas 12 item penampilan nyata, 12 item penyesuaian diri terhadap kelompok, 14 item sikap sosial dan 12 item kepuasan pribadi.

Diperlukan persiapan yang matang agar alat ukur tersebut layak dan siap untuk digunakan. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini telah melalui prosedur validitas alat ukur melalui pengujian validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan melihat kesesuaian antara butir-butir item dalam alat ukur dengan *blue print* yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu validitas isi juga melihat kesesuaian item-item dengan definisi operasional yang hendak diungkap. Validitas isi ini dilakukan secara rasional oleh *professional judgement*, yaitu pembimbing.

3. Pelaksanaan uji coba

Skala yang digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu agar memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik, yakni valid dan reliabel. Uji coba dilakukan dengan memberikan skala penyesuaian sosial kepada

108 murid TK Besar di TK ABA Kalikotes 1 Klaten dan KB TKI Mulia Hati Klaten. Selanjutnya skala diisi oleh orang tua murid.

Setelah dilakukan uji coba item dari skala penyesuaian sosial, kemudian dilakukan skoring. Nilai skala penyesuaian sosial bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan sifat item antara jenis *favorabel* dan *unfavorabel*. Data skoring kemudian ditabulasikan untuk dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas item skala penyesuaian sosial dilakukan dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 16.0.

4. Analisis Daya Beda Item dan Reliabilitas Skala

Data yang diperoleh setelah uji coba kemudian ditabulasikan dan dianalisis untuk mengetahui daya beda item dan reliabilitas alat ukur. Skala ini menggunakan indeks daya beda sebesar 0,3 dengan pertimbangan bahwa daya beda tersebut sudah dapat dianggap sebagai koefisien validitas yang memuaskan (Azwar, 2008). Item dengan daya beda di bawah 0,3 dianggap sebagai item yang gugur dan selanjutnya tidak dipakai untuk penelitian.

Skala penyesuaian sosial diujicobakan kepada 108 murid taman kanak-kanak. Berdasarkan uji daya beda item skala tersebut diperoleh 25 item yaitu: item nomor 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 15, 16, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 30, 33, 34, 35, 37, 43, 44, 48, 49 dan 50. Sedangkan 25 item yang gugur yaitu: item nomor 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 23, 28, 29, 31, 32, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46 dan 47 dari 50 item yang diujicobakan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, skala penyesuaian

sosial mempunyai indeks daya beda item sebesar 0,300 sampai dengan 0,612. Daya beda masing-masing item skala penyesuaian sosial terlampir.

Tabel 5
Distribusi Skala Penyesuaian Sosial yang Sahih dan Gugur

No	Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	f	%
1	Penampilan nyata	1,9,25,33	41	21,37	5,13,29,45	11	22
2	Penyesuaian diri terhadap kelompok	2,10,26,34	18,42	30	6,14,22,38,46	12	24
3	Sikap sosial	3,11,27,35,43,48,49	-	15,19	7,23,31,39,47	14	28
4	Kepuasan pribadi	4,44,50	12,17,20,28,36	16,24	8,32,40	13	26
	F	18	8	7	17	50	
	%	36	16	14	34		100

Dua puluh lima item skala penyesuaian sosial yang valid mewakili setiap aspek penyesuaian sosial. Aspek penampilan nyata terwakili oleh 6 item, aspek penyesuaian diri terhadap kelompok terwakili oleh 5 item, aspek sikap sosial terwakili oleh 9 item, dan aspek kepuasan pribadi terwakili oleh 5 item.

Berdasarkan analisis terhadap hasil uji coba skala penyesuaian sosial diperoleh koefisien reliabilitas (rtt) sebesar 0,827. Perhitungan dan perincian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

skala penyesuaian sosial dinyatakan valid dan reliabel, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai alat ukur penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 60 murid TK Besar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kalikotes Klaten sebagai Taman Kanak-kanak Reguler dan 46 murid TK Besar di KB TKI Mulia Hati Klaten sebagai Taman Kanak-kanak *Full Days*. Mengingat jumlah yang terbatas di TK ABA Kalikotes 1 Klaten dan KB TKI Mulia Hati Klaten maka dipilih semua untuk dijadikan sampel penelitian sehingga tidak perlu dirandom. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya peneliti memberikan angket pada subjek penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan skala kepada responden. Sehubungan jumlah anak-anak TK Besar TK ABA Kalikotes 1 Klaten sejumlah 60 murid dan anak-anak TK Besar KB TKI Mulia Hati Klaten yaitu sejumlah 48 murid, maka pelaksanaan penelitian dengan menggunakan *try out* terpakai yaitu pengambilan data dilakukan satu kali yang dipergunakan untuk dua kepentingan atau dua uji yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis.

a. Taman Kanak-kanak Reguler

Pengambilan subjek untuk penelitian di TK reguler yaitu TK ABA Kalikotes 1 Klaten diberikan kepada 60 wali murid TK Besar dengan cara diberikan langsung kepada orang tua pada saat pertemuan komite. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2010 dan kembali pada hari Jumat 11 Juni 2010. Pembagian skala dilakukan sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh beberapa guru TK yang bersangkutan. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 60 eksemplar yang dibagikan semuanya dapat terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

b. Taman Kanak-kanak *Full Days*

Pengambilan subjek untuk penelitian di TK *full days* yaitu KB TKI Mulia Hati Klaten diberikan kepada 48 wali murid TK Besar dengan cara dititipkan pada murid-murid untuk diberikan kepada orang tuanya masing-masing. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2010 dan kembali pada hari Jumat 11 Juni 2010. Pembagian skala dilakukan sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh beberapa guru TK yang bersangkutan. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 48 eksemplar yang dibagikan semuanya dapat terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

C. Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring atau penilaian untuk keperluan analisis data. Nilai skala penyesuaian sosial bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan sifat item antara jenis *favorabel* dan *unfavorabel*. Pada setiap item disediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari SS (Sangat Sesuai) bernilai 4, S (Sesuai) bernilai 3, TS (Tidak Sesuai) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) bernilai 1 untuk pernyataan *favorabel*. Penilaian untuk pernyataan *unfavorabel* yaitu Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4. Kemudian nilai yang diperoleh subjek ditabulasikan dan digunakan untuk analisis data. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor total masing-masing skala yang diperoleh subjek. Data penelitian dapat dilihat pada lampiran.

D. Pelaksanaan Skoring

Setelah data yang memenuhi syarat terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor pada tes dan skala untuk keperluan analisis data. Skala terlebih dahulu digolongkan menjadi dua bagian berdasarkan sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 60 murid taman kanak-kanak reguler dan 48 murid taman kanak-kanak *full days*. Agar dapat diproses lebih lanjut, maka dibuat kode untuk tiap sistem pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6
Pengkodean Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak

Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak	Kode	Jumlah
Reguler	1	60
<i>Full Days</i>	2	48

E. Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data (Nugroho, 2005). Data yang diuji adalah sebaran data pada skala penyesuaian sosial. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 16.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Sistem Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penyesuaian Sosial pada Anak	Reguler	.075	60	.200*	.988	60	.808
	<i>Full Days</i>	.127	48	.050	.968	48	.208

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas Kosmogorov-Smirnov pada variabel penyesuaian sosial untuk kedua sistem pembelajaran menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar atau sama dengan 0,05, pada variabel penyesuaian sosial untuk sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler didapat 0,200 dan untuk sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* didapat 0,050. Hasil dari uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan nilai lebih besar daripada 0,05, pada variabel penyesuaian sosial untuk sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler didapat 0,808 dan untuk sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* 0,208. Berdasarkan kedua hasil uji normalitas di atas, dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians populasi sama atau tidak. Uji ini juga merupakan syarat penggunaan analisis *independent sampele t-tes* dan ANOVA (Santoso, 2006). Signifikansi dilihat melalui nilai *levene statistic*. Jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyanto, 2008). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Penyesuaian Sosial pada Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.161	1	106	.689

Hasil uji homogenitas menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,689 > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler diambil dari populasi sistem pembelajaran yang mempunyai varians penyesuaian sosial yang sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yaitu *independent sample t-test*, untuk membandingkan dan mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Priyanto, 2008), yang dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler.

Pengujian hipotesis dengan *t test* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Nilai Rata-rata Penyesuaian Sosial Tiap Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak

Sistem Pembelajaran	Nilai Rata-rata Penyesuaian Sosial
Sistem Pembelajaran TK Reguler	78,38
Sistem Pembelajaran TK <i>Full Days</i>	77,08

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sistem pembelajaran TK reguler adalah 78,38 sedangkan sistem pembelajaran TK *full days* adalah 77,08, yang berarti nilai rata-rata penyesuaian sosial pada tiap sistem

pembelajaran memiliki perbedaan. Selanjutnya rincian analisis *t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

		Penyesuaian Sosial Pada Anak		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.161		
	Sig.	.689		
t-test for Equality of Means	T	.934	.938	
	Df	106	102.179	
	Sig. (2-tailed)	.352	.351	
	Mean Difference	1.300	1.300	
	Std. Error Difference	1.392	1.387	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.459	-1.450
		Upper	4.059	4.050

Berdasarkan hasil *Levene's Test* didapat *p-value* = 0,689 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi, sehingga kita menggunakan asumsi varians sama. Karena hasil *Levene's Test* di atas menyatakan bahwa asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*), maka penelitian ini menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi kedua varians sama.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $t = 0,934$ dengan derajat kebebasan = 106 adalah 1,980. Pada kurva *t* hitung terletak pada H_0 diterima

($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), maka perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* sama dengan reguler.

Berdasarkan nilai probabilitas *p value (2-tailed)* adalah 0,352 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, ($0,352 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data statistik penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler sama.

3. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan skor penyesuaian sosial, dapat diperoleh hasil statistik deskriptif subyek penelitian. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di bawah, dapat dibuat gambaran sebagai berikut: *Mean* penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler (78,38) lebih besar daripada taman kanak-kanak *full days* (77,08) dengan perbedaan *mean* sebesar 1,30. Berdasarkan hasil tersebut digambarkan bahwa penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* berbeda dengan sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Tabel Analisis Deskriptif Penyesuaian Sosial pada Anak

Descriptives		Penyesuaian Sosial pada Anak		
		Reguler	Full Days	Total
N		60	48	108
Mean		78.38	77.08	77.81
Std. Deviation		7.288	7.056	7.182
Std. Error		.941	1.018	.691
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.50	75.03	76.44
	Upper Bound	80.27	79.13	79.18
Minimum		62	61	61
Maximum		95	92	95

Penjelasan berdasarkan tabel di atas adalah *mean* rata-rata penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler adalah 77,81. Pada taman kanak-kanak reguler standar deviasinya adalah 7,288 dengan standar eror 0,941. Nilai minimum pada taman kanak-kanak reguler menunjukkan angka 62 dan nilai maximum 95, jumlah subjek penelitian 60 murid. Pada taman kanak-kanak *full days* standar deviasinya adalah 7,056 dengan standar eror 1,018. Nilai minimum pada taman kanak-kanak reguler menunjukkan angka 61 dan nilai maximum 92, jumlah subjek penelitian 48 murid.

Adapun rata-rata standar deviasi pada kedua sistem pembelajaran adalah 7,182 dengan rata-rata standar eror 0,691. Jumlah minimum rata-rata pada kedua sistem pembelajaran adalah 61 dan jumlah maximum rata-rata adalah 95, jumlah keseluruhan subjek penelitian 108 murid.

Selanjutnya dapat dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberi interpretasi terhadap skor skala. Skala penyesuaian sosial akan dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur, yaitu dilakukan dengan mengasumsikan bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal, sehingga skor hipotetik didistribusi menurut model normal (Azwar, 2008). Skor minimal yang diperoleh subjek adalah $25 \times 1 = 25$ dan skor maksimal yang dapat diperoleh subjek adalah $25 \times 4 = 100$, maka jarak sebarannya adalah $100 - 25 = 75$ dan setiap satuan deviasi standarnya bernilai $75 : 6 = 12,5$, sedangkan rerata hipotetiknya adalah $25 \times 2,5 = 62,5$.

Gambaran subjek yang terbagi menjadi 2 kelompok digolongkan dalam 5 kategorisasi yang didasarkan pada rumus $+ 3SD$ dan $- 3SD$ menurut Hadi (2000). Adapun kategorisasi serta distribusi skor subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Kriteria Kategori Penyesuaian Sosial pada anak yang menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler

Variabel	Kategorisasi		Subjek		Rerata Empirik
	Skor	Kategori	Frek (ΣN)	Persentase	
Penyesuaian Sosial	$25 \leq X < 40$	Sangat rendah	-	-	
	$40 \leq X < 55$	Rendah	-	-	
	$55 \leq X < 70$	Sedang	7	11,67%	
	$70 \leq X < 85$	Tinggi	36	36,60%	78,38
	$85 \leq X < 100$	Sangat tinggi	17	28,33%	

Kesimpulan berdasarkan kategori skala penyesuaian sosial tersebut, bahwa *mean* empiriknya adalah 78,38. Secara umum subjek memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi. Sedangkan pada sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13
Kriteria Kategori Penyesuaian Sosial pada anak yang menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days*

Variabel	Kategorisasi		Subjek		Rerata Empirik
	Skor	Kategori	Frek (ΣN)	Persentase	
Penyesuaian Sosial	$25 \leq X < 40$	Sangat rendah	-	-	
	$40 \leq X < 55$	Rendah	-	-	
	$55 \leq X < 70$	Sedang	6	12,50%	
	$70 \leq X < 85$	Tinggi	32	66,67%	77,08
	$85 \leq X < 100$	Sangat tinggi	10	20,83%	

Kesimpulan berdasarkan kategori skala penyesuaian sosial tersebut, bahwa *mean* empiriknya adalah 77,08. Secara umum subjek memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi.

F. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik *independent sample t-test*, diperoleh nilai $t = 0,934$ dengan derajat kebebasan = 106 dan $p\text{-value (2-tailed)} = 0,352$. Hal ini berarti bahwa

walaupun terdapat perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler, namun sistem pembelajaran kurang dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi penyesuaian sosial pada anak.

Berdasarkan hasil kategorisasi penyesuaian sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek pada sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi. Hal itu disebabkan karena subjek yang dikenankan pada penelitian ini adalah anak-anak TK Besar di kedua taman kanak-kanak. Anak-anak TK Besar telah berada di taman kanak-kanak selama lebih dari 1 tahun, diasumsikan bahwa mereka telah mengenal lingkungan dengan baik, serta diterima di lingkungan sehingga penyesuaian sosial yang terbentuk baik. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1993), bahwa penyesuaian sosial dikatakan baik apabila masyarakat dapat menerimanya.

Nilai rata-rata penyesuaian sosial pada sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler (78,38) lebih besar daripada nilai rata-rata penyesuaian sosial pada sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* (77,08). Hal itu dikarenakan murid taman kanak-kanak *full days* lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah saja, sedangkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar sedikit. Sebaliknya murid taman kanak-kanak reguler lebih banyak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat, sehingga kemampuan penyesuaian sosialnya lebih tinggi daripada murid taman kanak-kanak *full days* (Herdiana, 2007).

Perbedaan *mean* antara sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler sebesar 1,30 menunjukkan adanya perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler, walaupun perbedaan sistem pembelajaran itu kurang dapat digunakan sebagai prediktor penyesuaian sosial. Secara teoritik, penyesuaian sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor budaya, sebab latar belakang budaya yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan norma seseorang (Schneiders, 1991). Individu yang hidup dalam lingkup budaya tertentu akan mengadaptasi nilai-nilai sosial yang didapat dari lingkungannya dan akan diterapkan dalam kehidupannya.

Pada dasarnya, banyak faktor yang turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Menurut Schneiders (1964), faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal yaitu emosi, rasa aman, ciri pribadi, penerimaan diri, inteligensi, karakteristik anak dalam merespon pengalaman dan perbedaan jenis kelamin, serta faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan masyarakat dan budaya.

Menurut Agustiani (2006), salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah kematangan emosional. Faktor tersebut bisa mendukung terbentuknya penyesuaian sosial pada anak tergantung pada proses yang dialami anak saat perkembangan berlangsung. Proses inilah yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pendapat Hurlock (1990), bahwa salah satu faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya penyesuaian sosial adalah konsep diri, yaitu cara pandang dan penilaian individu pada dirinya sendiri, yang akan berpengaruh

terhadap kehidupan sosial seseorang, terutama pada penyesuaian sosialnya. Konsep diri yang positif cenderung menimbulkan perasaan yakin terhadap kemampuan diri, percaya diri dan harga diri, sehingga akan membuat individu bersifat terbuka mudah dalam melakukan relasi sosial. Konsep diri yang negatif cenderung akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan penolakan terhadap diri sendiri, sehingga akan menyulitkan individu dalam relasi sosialnya.

Salah satu contoh faktor konsep diri yang mempengaruhi penyesuaian sosial pernah dibuktikan melalui sebuah penelitian oleh Ary (2005), bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial. Hasil uji korelasi Spearman's menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial ($r = 0,796$; $p < 0,05$). Jadi konsep diri turut mendukung terbentuknya penyesuaian sosial pada anak.

Harus menjadi perhatian bahwa kuantitas interaksi antara orang tua dan anak tidak menjadi faktor utama keberhasilan penyesuaian sosial pada anak, namun kualitas interaksilah yang turut mendukung keberhasilan perkembangan anak terutama penyesuaian sosialnya. Meichiati (1983) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam penyesuaian sosial seseorang, karena dalam keluargalah dimulai peranan dasar-dasar penyesuaian sosial seseorang. Seseorang yang sudah biasa melakukan penyesuaian sosial secara baik dengan lingkungan keluarga, maka akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan di luar keluarga. Sebaliknya, kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga sering terjadi

percekcokan, penghinaan dan hasutan, semua itu merupakan pengalaman bagi anak dan merupakan faktor penghambat bagi perkembangan anak.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis akan mempunyai risiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadian, yaitu perkembangan intelektual, perkembangan mental emosional, bahkan perkembangan psikososial dan spiritual, seperti yang dikatakan oleh Meichiati (1983) bahwa anak yang berkembang dalam suasana keluarga yang penuh konflik, orang tua kurang memperhatikan serta tidak ada interaksi yang baik maka akan menjadi kurang baik penyesuaian sosialnya. Anak-anak yang bersekolah di taman kanak-kanak reguler akan menghabiskan banyak waktu di rumah, namun apabila keluarganya penuh konflik maka tidak akan terbentuk penyesuaian sosial yang baik pada anak. Sebaliknya, anak-anak yang jarang bertemu orang tuanya pada taman kanak-kanak *full days*, mungkin saja akan memiliki penyesuaian sosial yang baik karena memiliki keluarga yang harmonis. Jadi, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan penyesuaian sosial seorang anak.

Anak sebagai seorang individu dan sebagai makhluk sosial dituntut untuk selalu mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosialnya dan mampu menampilkan dirinya sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Proses mengenal tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan diharapkan dilakukan anak, serta belajar mengendalikan diri dinamakan proses sosialisasi atau dalam hal ini adalah penyesuaian sosial.

Dalam periode pra sekolah, anak dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Penyesuaian sosial erat kaitannya dengan kebutuhan yang sering muncul dalam diri anak yaitu kebutuhan untuk berhubungan dengan teman dan lingkungannya. Seorang individu akan berusaha untuk mencapai kesuksesan dan berusaha menghindari kegagalan dan penolakan untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat diterima oleh teman dan lingkungannya. Pencapaian kesuksesan yang diinginkan oleh setiap individu tersebut tidak mudah, karena setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga dalam menyelesaikan tugas tersebut kadang-kadang mengalami kesulitan atau kegagalan. Oleh karena itu, individu harus mempunyai sikap positif yang didasari oleh keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, serta tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup (Kumara, 1988).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja, sedangkan penerapan penelitian untuk populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah skala penyesuaian sosial yang digunakan dari 50 item yang diujicobakan, sebanyak 25 itemnya dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga setiap aspek penyesuaian sosial kurang dapat mengungkap penyesuaian sosial anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial pada anak yang menjalani sistem pembelajaran taman kanak-kanak *full days* dan reguler, namun sistem pembelajaran kurang dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi penyesuaian sosial pada anak. Sistem pembelajaran taman kanak-kanak reguler memiliki penyesuaian sosial yang lebih tinggi daripada taman kanak-kanak *full days*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua

Lingkungan keluarga mempunyai kontribusi terhadap penyesuaian sosial seorang anak, dalam hal ini orang tua memiliki kontribusi yang besar untuk mengarahkan perkembangan anak termasuk penyesuaian sosialnya. Mengingat fungsi pentingnya penyesuaian sosial, orang tua diharapkan berupaya membangun kemampuan tersebut pada diri anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pada

anak, antara lain pengalaman emosi, rasa aman, konsep diri dan lain-lain. Selain itu, orang tua juga diharapkan memilih sekolah dengan sistem pembelajaran yang sesuai bagi anak dalam rangka membentuk perkembangan anak, dalam hal ini penyesuaian sosialnya.

2. Bagi lembaga pendidikan dan guru

Lembaga pendidikan dan guru diharapkan mampu mempertahankan dan terus mengembangkan faktor-faktor yang mendukung perkembangan anak yang baik termasuk penyesuaian sosialnya, serta berupaya memperkaya pengalaman sosial pada anak di sekolah, antara lain dengan cara mengundang orang tua untuk *gathering* dengan anak, mengunjungi sekolah lain dan bertemu dengan sekelompok anak di lingkungan yang berbeda, dan lain-lain.

3. Bagi psikolog

Para praktisi di bidang psikologi diharapkan untuk lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak dan peranan orang tua, serta melibatkan orang tua dalam proses perkembangan anak terkait dengan penyesuaian sosialnya, sehingga dapat melalui proses perkembangan yang optimal. Selain itu, psikolog juga disarankan untuk memberikan saran terhadap pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap optimalisasi perkembangan anak untuk menangani masalah perkembangan anak khususnya penyesuaian sosialnya terkait dengan pemilihan sistem pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang ditujukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya mengambil variabel sistem pembelajaran saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang perlu dikontrol sehingga lebih kompleks yang mungkin mempengaruhi penyesuaian sosial pada anak.
- b. Dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas dan mencapai proporsi yang seimbang sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah atau memodifikasi item-item skala penyesuaian sosial sehingga tidak banyak yang gugur dan seluruh aspek penyesuaian sosial dapat terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ary, W.B., Andayani, T.R., Sawitri, D.R., 2005. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Akselerasi di SMP Negeri 2 dan SMP PL Domenico Savio Semarang. *Laporan Penelitian* (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daradjat, Z. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daryanto, S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiana, I. 2007. *Full Days School, Kuatkah Kita*. www.kabarindonesia.com. Diakses 4 Desember 2009.
- Hetherington, E.M., Parke, R.D. 1979. *Child Psychology: A Contemporary Viewpoint*. Tokyo Japan: McGraw-Hill International Book Company.
- Hurlock, E. B. 1990. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichan Zarkasi). Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 1993. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- _____. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Intiwiidayanti dan Soejarwo). Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung : Mandar Maju.

- Kumara, A. 1988. Studi Pendahuluan tentang Penyesuaian pada Anak Pra Sekolah *Laporan Penelitian* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Kurniati, R. A. 2005. Sistem Belajar dalam *Full Days School* (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Ashabul Kahfi Malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maizida, K. 2007. Ketrampilan Sosial Anak-anak di Taman Kanak-kanak yang Berasal dari Kelompok Bermain dan yang Tidak Berasal dari Kelompok Bermain. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Meichiati, S. 1983. Kesehatan Mental: *Dasar-dasar Praktis Bagi Pengetahuan dan Kehidupan Bersama*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mu'tadin, Z. 2002. Penyesuaian Diri. <http://www.e-psikologi.com>. Diakses 1 Januari 2010.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahmawati, E. 2001. Hubungan Antar Relasi Sekandung dengan Penyesuaian Sosial Anak di Sekolah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Saam, J., dan Nowak, J. A. 2005. The Effects of Full-day Versus Half-day Kindergarten on the Achievement of Students With Low/Moderate Income Status. *Journal of Research in Childhood Education*, 20 (1), 27.
- Santoso, S. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo.
- Schneiders, A. A. 1991. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinchart and Winston.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., and Peplau, L.A. 1992. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Terjemahan: Michael, A., Santri, S. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, H., Hartono, B, A. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ticho. 2009. *Full Days School vs Sekolah Tradisional*. www.antara.com. Diakses 11 September 2009.

Van Den Oord, E. J. C. G., dan Van Rossem, R. 2002. Differences in First Graders' School Adjustment: the Role of Classroom Characteristics and Social Structure of the Group. *Journal of School Psychology*, 40 (5), 371 – 394.

Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remadja Karya.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

SKALA PENYESUAIAN SOSIAL

Kepada Yth. Responden

Salam hangat,

Bersama ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang kami susun dalam rangka menyelenggarakan penelitian. Di dalam kuesioner ini ada sejumlah pernyataan-pernyataan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan putra/putri Bapak/Ibu, dengan empat (4) pilihan jawaban yang telah disediakan. Bapak/Ibu dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia.

Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan kami jamin kerahasiaannya. Setelah selesai, kami mohon untuk diperiksa kembali sehingga tidak ada nomor yang terlewat.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban dengan cara menconteng (√) :

- SS : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan kondisi putra/putri Bapak/Ibu.
- S : Jika pernyataan tersebut Sesuai dengan kondisi putra/putri Bapak/Ibu.
- TS : Jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan kondisi putra/putri Bapak/Ibu.
- STS : Jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan kondisi putra/putri Bapak/Ibu.

<u>Identitas Bapak/Ibu</u>	
Nama	:
No. Telp/HP	:
Nama Putra/Putri Anda:	

Terima Kasih Atas Partisipasi Bapak/Ibu

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak saya mudah bergaul dengan teman-teman di sekolah				
2.	Anak saya cepat menyesuaikan pada lingkungan yang baru saja dikenalnya				
3.	Anak saya dapat membuat tertawa orang-orang di sekelilingnya				
4.	Anak saya merasa puas ketika dapat menolong teman yang sedang mengalami kesulitan				
5.	Anak saya memilih menghindar daripada harus mengobrol dengan teman-teman				
6.	Anak saya tidak mempedulikan ketika tamu saya mengajaknya ngobrol				
7.	Anak saya suka mengganggu teman-temannya				
8.	Anak saya sulit bangun pagi untuk berangkat ke sekolah				
9.	Anak saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan				
10.	Anak saya dengan mudah bergabung dengan teman-teman baru				
11.	Anak saya berusaha mendamaikan jika ada teman yang sedang bertengkar				
12.	Bergaul dengan teman yang berbeda pendapat, membuat anak saya kesal				
13.	Anak saya tidak suka ikut kegiatan yang dilaksanakan di sekolah				
14.	Anak saya tidak suka dengan orang yang baru saja dikenalnya				
15.	Anak saya sering bertengkar dengan teman-teman				

16.	Anak saya kurang berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah				
17.	Anak saya senang jika memiliki banyak teman				
18.	Anak saya dapat memulai percakapan dengan orang dewasa				
19.	Anak saya akan berpura-pura tidak tau kesulitan temannya, daripada harus menolongnya				
20.	Anak saya bersedia mengikuti kegiatan di sekolah dengan senang hati				
21.	Anak saya tidak suka mengikuti permainan teman-temannya				
22.	Anak saya tidak mau bermain dengan orang dewasa yang baru saja ditemuinya				
23.	Anak saya enggan meminjamkan barangnya pada teman				
24.	Anak saya kesal jika bermain dengan teman-teman di sekolahnya				
25.	Anak saya mau bergabung dengan teman-temannya untuk bermain				
26.	Mendapat teman baru adalah hal yang mudah bagi anak saya				
27.	Anak saya mau menanggapi jika ada teman yang bercerita				
28.	Anak saya tidak mau berhubungan dengan teman yang pernah menyakitinya				
29.	Anak saya sulit mengikuti pembicaraan teman-temannya				
30.	Anak saya cenderung diam ketika diajak ngobrol dengan orang lain				

31.	Apabila bertemu dengan teman di jalan, anak saya enggan untuk menyapanya				
32.	Anak saya tidak senang jika diajak bermain dengan teman yang menurutnya berbeda dengan dirinya				
33.	Anak saya sudah memiliki banyak teman saat hari pertama sekolah				
34.	Anak saya mau ngobrol dengan teman saya yang berkunjung ke rumah				
35.	Anak saya mau mengajak teman yang sedang sendiri ikut bergabung dalam permainan				
36.	Anak saya merasa senang saat bangun pagi untuk berangkat ke sekolah				
37.	Anak saya berat hati meminjamkan peralatan pada teman yang membutuhkan				
38.	Saat hari pertama masuk sekolah, anak saya tidak mau ditinggal				
39.	Anak saya akan menertawakan teman yang berbuat salah				
40.	Anak saya tidak mau dipanggil maju ke depan kelas oleh guru				
41.	Anak saya tampak menikmati ketika bercengkrama dengan teman-temannya				
42.	Anak saya dengan mudah mulai ngobrol dengan orang yang baru saja ditemuinya di suatu tempat				
43.	Anak saya bersedia berbagi makanan dengan teman				
44.	Anak saya lebih senang melakukan kegiatan bersama-sama daripada sendiri				

45.	Anak saya mengikuti kegiatan teman-temannya walaupun tidak tertarik				
46.	Anak saya tidak mau menyapa orang dewasa yang ditemuinya				
47.	Anak saya suka merebut barang-barang yang sedang digunakan oleh teman				
48.	Anak saya mengerti pembicaraan teman dengan baik				
49.	Anak saya mau menolong teman yang jatuh				
50.	Anak saya senang bermain dengan siapa saja				

Peneliti,

Yuninta Ayu Brianti

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

2010

LAMPIRAN B

SEBARAN NILAI SKALA

PENYESUAIAN SOSIAL

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
31	agung w.	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3
32	Khaelani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
33	Sumardi	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
34	Tuminah	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4
35	Prastawa	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2
36	Ponimin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
37	Wagiyanto	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
38	sri pinilih	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
39	Rohadi	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	4
40	Kusnadi	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3
41	Pujiyati	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4
42	jati s.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
43	Suraya	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	1	4	4	4
44	tri hartini	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	1	4	4	2
45	agus mur.	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4
46	s. hartono	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	3	4
47	Sumarni	4	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	4
48	Sarman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
49	Tinawati	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1
50	tri astuti	3	2	2	2	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4
51	Sartini	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4
52	Sumadi	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2
53	m. ridwan	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	1	4	3	4
54	Sadinu	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3
55	Darmadi	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3
56	Hardiman	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
57	Sutanto	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
58	agus rah.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
59	Ngadirun	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
60	cepi didi	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4

NO	NAMA	(-)	(+)	(+)	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Widodo	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2
2	Sugiyatno	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	2
3	Sutiman	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3
4	wawan h.	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	3
5	Supardi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
6	iksan a.	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
7	Sumadi	4	1	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
8	Mulyadi	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3
9	Puryoto	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3
10	joko p.	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	1
11	sri m.	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	2	1	3
12	r. agus	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
13	sri lestari	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3
14	Sulastri	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3
15	agung b.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
16	Apriliyani	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
17	Iskandar	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3
18	luluk h.	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4
19	Triyadi	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3
20	adib r.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
21	Hariyanti	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	m. khoirul	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4
23	Endah	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	4
24	sri w.	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
25	Maryanto	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4
26	siti harno	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
27	endang s.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3
28	Chundori	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4
29	Yuli	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4
30	Suparjo	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3

NO	NAMA	(-)	(+)	(+)	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	agung w.	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
32	Khaelani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
33	Sumardi	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4
34	Tuminah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
35	prastawa	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
36	Ponimin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
37	wagiyanto	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
38	sri pinilih	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
39	Rohadi	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	1	3
40	Kusnadi	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2
41	Pujiyati	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	1
42	jati s.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43	Suraya	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	3	4
44	tri hartini	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	2	3	4
45	agus mur.	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	4	3
46	s. hartono	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4
47	Sumarni	3	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
48	Sarman	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	1	4	4
49	Tinawati	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2
50	tri astuti	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4
51	Sartini	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	1	3	3
52	Sumadi	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	1	1
53	m. ridwan	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	2
54	Sadinu	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
55	Darmadi	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
56	Hardiman	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
57	Sutanto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
58	agus rah.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
59	Ngadirun	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3
60	cepi didi	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	Widodo	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2
2	Sugiyatno	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3
3	Sutiman	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2
4	wawan h.	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
5	Supardi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
6	iksan a.	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3
7	Sumadi	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
8	Mulyadi	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	2	4	4	3
9	Puryoto	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
10	joko p.	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2
11	sri m.	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	1
12	r. agus	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2
13	sri lestari	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2
14	Sulastri	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	2
15	agung b.	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2
16	Apriliyani	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2
17	Iskandar	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3
18	luluk h.	2	3	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3
19	Triyadi	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3
20	adib r.	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
21	Hariyanti	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
22	m. khoirul	4	4	2	4	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	4
23	Endah	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	3	3
24	sri w.	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	2
25	Maryanto	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2
26	siti harno	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2
27	endang s.	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2
28	Chundori	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3
29	Yuli	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2
30	Suparjo	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
31	agung w.	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2
32	Khaelani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	Sumardi	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2
34	Tuminah	4	4	3	3	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	1
35	Prastawa	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	4	2
36	Ponimin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
37	Wagiyanto	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2
38	sri pinilih	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
39	Rohadi	4	1	1	1	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2
40	Kusnadi	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	3
41	Pujiyati	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3
42	jati s.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
43	Suraya	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2
44	tri hartini	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2
45	agus mur.	2	3	1	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	3	3
46	s. hartono	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
47	Sumarni	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2
48	Sarman	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3
49	Tinawati	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2
50	tri astuti	4	1	1	4	4	2	1	1	3	4	4	1	4	4	4
51	Sartini	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2
52	Sumadi	1	1	4	1	2	4	1	1	1	4	4	3	3	3	3
53	m. ridwan	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2
54	Sadinu	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2
55	Darmadi	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2
56	Hardiman	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4
57	Sutanto	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
58	agus rah.	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
59	Ngadirun	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2
60	cepi didi	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
		46	47	48	49	50
1	Widodo	4	4	4	3	4
2	Sugiyatno	3	4	3	3	4
3	Sutiman	3	3	3	4	3
4	wawan h.	3	3	3	3	4
5	Supardi	3	3	3	3	3
6	iksan a.	3	2	3	3	1
7	Sumadi	2	3	4	3	4
8	Mulyadi	3	4	4	3	4
9	Puryoto	3	4	4	4	3
10	joko p.	3	3	3	3	3
11	sri m.	3	4	4	4	4
12	r. agus	3	4	4	3	3
13	sri lestari	3	3	3	3	3
14	Sulastri	3	3	3	3	3
15	agung b.	3	3	3	2	1
16	Apriliyani	3	3	3	3	4
17	Iskandar	3	4	4	3	3
18	luluk h.	3	2	4	3	4
19	Triyadi	3	4	2	4	4
20	adib r.	3	3	3	3	3
21	Hariyanti	2	3	3	3	3
22	m. khoirul	3	3	3	3	3
23	Endah	4	4	3	3	3
24	sri w.	3	4	3	3	3
25	Maryanto	4	4	4	4	4
26	siti harno	4	4	4	4	4
27	endang s.	4	3	3	3	4
28	Chundori	4	3	4	3	3
29	Yuli	3	4	3	4	3
30	Suparjo	3	2	3	3	3

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
		46	47	48	49	50
31	agung w.	3	3	4	4	3
32	Khaelani	3	3	3	3	3
33	Sumardi	3	4	4	4	4
34	Tuminah	3	4	4	4	4
35	Prastawa	3	3	3	3	3
36	Ponimin	3	2	3	3	3
37	Wagiyanto	2	3	3	3	3
38	sri pinilih	2	3	3	3	3
39	Rohadi	3	4	4	4	4
40	Kusnadi	2	3	3	3	4
41	Pujiyati	3	4	4	4	4
42	jati s.	3	3	3	3	3
43	Suraya	3	3	3	3	2
44	tri hartini	3	4	4	4	4
45	agus mur.	2	3	3	3	3
46	s. hartono	3	3	3	3	3
47	Sumarni	3	3	3	4	4
48	Sarman	3	2	3	3	4
49	Tinawati	2	3	3	3	2
50	tri astuti	1	4	4	4	4
51	Sartini	3	4	3	4	4
52	Sumadi	3	3	4	3	4
53	m. ridwan	3	4	3	4	3
54	Sadinu	3	4	4	3	4
55	Darmadi	3	1	4	4	3
56	Hardiman	4	4	4	4	4
57	Sutanto	2	3	3	3	3
58	agus rah.	3	3	3	3	2
59	Ngadirun	4	4	3	3	4
60	cepi didi	2	3	3	3	3

Sebaran Nilai Skala Penyesuaian Sosial Taman Kanak-kanak *Full Days*

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Suyatno	3	2	3	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	4
2	Kartini	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	anis s.	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
4	sihni d.	4	2	2	4	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4
5	rasida r.	3	2	3	4	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	4
6	didik a.	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
7	arif h.	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2
8	Warsiti	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
9	Mutmainah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4
10	sugeng w.	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2
11	Purwadi	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
12	Haniah	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
13	siti w.	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2
14	Enggar	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4
15	Sunarto	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
16	Purwanto	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
17	Sudirman	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
18	Datik	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
19	Nanang	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
20	Marlina	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4
21	Agus	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
22	Wahid	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3
23	Nia	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	1	4	4	3	1
24	dwi supri	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
25	Sunardi	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
26	farida r.	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2
27	Suwarno	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
28	ciptos.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4
29	aris p.	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2
30	Fakhrudin	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
31	siti z.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
32	Ponirah	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
33	Lukman	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
34	eka nur	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4
35	Karsidi	3	2	3	3	4	2	4	1	3	2	2	4	4	2	4
36	Bambang	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
37	Narwan	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
38	Sulastri	4	2	2	4	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4
39	Uswatun	3	2	3	4	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	4
40	Imam	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
41	Apriani	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
42	a. haris	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2
43	Nurhayati	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4
44	Ria	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
45	Dayat	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
46	Nanik	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3
47	Taufik	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	1	4	4	3	1
48	Achmad	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2

NO	NAMA	(-)	(+)	(+)	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Suyatno	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	1	4	3
2	Kartini	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	anis s.	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	1	4	3
4	sihni d.	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3
5	rasida r.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4
6	didik a.	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3
7	arif h.	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	1	4	4
8	Warsiti	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3
9	Mutmainah	4	1	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
10	sugeng w.	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2	2
11	Purwadi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
12	Haniah	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
13	siti w.	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3
14	Enggar	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	1
15	Sunarto	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
16	Purwanto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
17	Sudirman	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	4
18	Datik	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	Nanang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
20	Marlina	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4
21	Agus	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	Wahid	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3
23	Nia	1	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4
24	dwi supri	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3

NO	NAMA	(-)	(+)	(+)	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
25	Sunardi	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3
26	farida r.	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	1	4	4
27	Suwarno	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3
28	ciptos.	4	1	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
29	aris p.	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2	2
30	Fakhrudin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
31	siti z.	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	4
32	Ponirah	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
33	Lukman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
34	eka nur	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4
35	Karsidi	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	1	4	3
36	Bambang	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
37	Narwan	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	1	4	3
38	Sulastri	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3
39	Uswatun	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4
40	Imam	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
41	Apriani	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
42	a. haris	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3
43	Nurhayati	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	1
44	Ria	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
45	Dayat	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
46	Nanik	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3
47	Taufik	1	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4
48	Achmad	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	Suyatno	3	2	2	2	3	1	4	1	3	4	3	4	3	3	2
2	Kartini	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	anis s.	4	1	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	4	3
4	sihni d.	4	2	2	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3
5	rasida r.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2
6	didik a.	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2
7	arif h.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2
8	Warsiti	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1
9	Mutmainah	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3
10	sugeng w.	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	2	2	4	4	3
11	Purwadi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
12	Haniah	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
13	siti w.	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2
14	Enggar	2	2	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4
15	Sunarto	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3
16	Purwanto	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
17	Sudirman	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
18	Datik	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
19	Nanang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	Marlina	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	1
21	Agus	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
22	Wahid	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	1	3	2	2
23	Nia	4	2	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3
24	dwi supri	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
25	Sunardi	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2
26	farida r.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2
27	Suwarno	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1
28	ciptos.	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3
29	aris p.	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	2	2	4	4	3
30	Fakhrudin	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
31	siti z.	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
32	Ponirah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
33	Lukman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
34	eka nur	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	1
35	Karsidi	3	2	2	2	3	1	4	1	3	4	3	4	3	3	2
36	Bambang	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
37	Narwan	4	1	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	4	3
38	Sulastri	4	2	2	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3
39	Uswatun	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2
40	Imam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
41	Apriani	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
42	a. haris	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2
43	Nurhayati	2	2	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4
44	Ria	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3
45	Dayat	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
46	Nanik	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	1	3	2	2
47	Taufik	4	2	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3
48	Achmad	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
		46	47	48	49	50
1	Suyatno	4	4	4	3	3
2	Kartini	2	2	3	3	3
3	anis s.	2	4	3	3	4
4	sihni d.	2	4	3	3	3
5	rasida r.	2	3	3	4	3
6	didik a.	3	3	3	3	3
7	arif h.	4	2	3	4	4
8	Warsiti	3	4	4	4	4
9	Mutmainah	3	4	4	4	4
10	sugeng w.	2	2	2	4	3
11	Purwadi	3	3	3	4	4
12	Haniah	3	3	3	2	3
13	siti w.	3	2	3	3	4
14	Enggar	1	1	4	3	2
15	Sunarto	4	3	3	3	3
16	Purwanto	3	3	3	3	3
17	Sudirman	3	3	4	3	3
18	Datik	2	3	3	3	3
19	Nanang	3	3	3	3	3
20	Marlina	1	1	3	4	3
21	Agus	3	3	3	3	3
22	Wahid	3	2	3	3	2
23	Nia	2	2	4	2	4
24	dwi supri	3	3	4	4	4

NO	NAMA	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
		46	47	48	49	50
25	Sunardi	3	3	3	3	3
26	farida r.	4	2	3	4	4
27	Suwarno	3	4	4	4	4
28	ciptos.	3	4	4	4	4
29	aris p.	2	2	2	4	3
30	Fakhrudin	3	3	3	3	3
31	siti z.	3	3	4	3	3
32	Ponirah	2	3	3	3	3
33	Lukman	3	3	3	3	3
34	eka nur	1	1	3	4	3
35	Karsidi	4	4	4	3	3
36	bambang	2	2	3	3	3
37	Narwan	2	4	3	3	4
38	Sulastri	2	4	3	3	3
39	Uswatun	2	3	3	4	3
40	Imam	3	3	3	4	4
41	Apriani	3	3	3	2	3
42	a. haris	3	2	3	3	4
43	Nurhayati	1	1	4	3	2
44	Ria	4	3	3	3	3
45	Dayat	3	3	3	3	3
46	Nanik	3	2	3	3	2
47	Taufik	2	2	4	2	4
48	Achmad	3	3	4	4	4

LAMPIRAN C
UJI RELIABILITAS
DAN
DAYA BEDA ITEM

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	50

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5183E2	126.103	11.22955	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3889	.59332	108
VAR00002	3.0000	.72344	108
VAR00003	2.8333	.63393	108
VAR00004	3.2870	.51248	108
VAR00005	3.0370	.76030	108
VAR00006	2.9907	.66270	108
VAR00007	3.2037	.79436	108
VAR00008	2.8981	.88539	108
VAR00009	3.1574	.49600	108
VAR00010	3.1296	.68485	108
VAR00011	2.8796	.66582	108
VAR00012	2.5648	.84580	108
VAR00013	3.2870	.65640	108
VAR00014	2.9444	.68130	108
VAR00015	3.1667	.84831	108
VAR00016	3.1852	.78714	108
VAR00017	3.5463	.70226	108
VAR00018	3.1204	.71978	108
VAR00019	3.3241	.52647	108
VAR00020	3.3704	.69164	108
VAR00021	3.0648	.58443	108
VAR00022	2.4815	.83701	108
VAR00023	3.0741	.65144	108
VAR00024	3.2315	.57367	108
VAR00025	3.4352	.49809	108
VAR00026	2.9907	.63386	108
VAR00027	3.2315	.55714	108
VAR00028	2.0648	.75223	108
VAR00029	3.2500	.64308	108
VAR00030	3.0278	.72934	108
VAR00031	3.1204	.78201	108

VAR00032	2.8056	.79082	108
VAR00033	2.6574	.76320	108
VAR00034	2.9815	.76098	108
VAR00035	3.1389	.50156	108
VAR00036	3.1111	.71478	108
VAR00037	3.0556	.74675	108
VAR00038	2.2222	.96995	108
VAR00039	2.8704	.69836	108
VAR00040	3.1111	.70158	108
VAR00041	3.2315	.66426	108
VAR00042	2.5833	.76274	108
VAR00043	3.3333	.49294	108
VAR00044	3.2500	.53171	108
VAR00045	2.4352	.67358	108
VAR00046	2.8241	.70815	108
VAR00047	3.0648	.81198	108
VAR00048	3.3056	.51986	108
VAR00049	3.2778	.54401	108
VAR00050	3.2870	.67048	108

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	148.4444	119.128	.511	.819
VAR00002	148.8333	117.075	.543	.817
VAR00003	149.0000	121.215	.321	.823
VAR00004	148.5463	120.867	.441	.821
VAR00005	148.7963	122.089	.204	.826
VAR00006	148.8426	122.452	.219	.825
VAR00007	148.6296	120.946	.259	.824
VAR00008	148.9352	122.080	.166	.827
VAR00009	148.6759	122.408	.314	.823
VAR00010	148.7037	116.584	.612	.815
VAR00011	148.9537	119.446	.427	.820
VAR00012	149.2685	131.469	-.314	.841
VAR00013	148.5463	121.503	.288	.823
VAR00014	148.8889	121.539	.273	.824
VAR00015	148.6667	119.271	.330	.822
VAR00016	148.6481	119.557	.344	.822
VAR00017	148.2870	123.253	.151	.827
VAR00018	148.7130	121.926	.230	.825
VAR00019	148.5093	121.692	.356	.822
VAR00020	148.4630	121.784	.252	.824
VAR00021	148.7685	121.525	.329	.823
VAR00022	149.3519	121.912	.189	.826
VAR00023	148.7593	123.063	.181	.826
VAR00024	148.6019	121.233	.359	.822
VAR00025	148.3981	121.214	.423	.821
VAR00026	148.8426	118.508	.521	.818
VAR00027	148.6019	120.447	.437	.821
VAR00028	149.7685	128.890	-.196	.836
VAR00029	148.5833	123.068	.184	.826

VAR00030	148.8056	120.756	.300	.823
VAR00031	148.7130	122.244	.188	.826
VAR00032	149.0278	122.625	.163	.827
VAR00033	149.1759	118.763	.406	.820
VAR00034	148.8519	120.483	.302	.823
VAR00035	148.6944	121.336	.409	.822
VAR00036	148.7222	121.287	.273	.824
VAR00037	148.7778	119.614	.363	.821
VAR00038	149.6111	118.950	.294	.824
VAR00039	148.9630	121.681	.255	.824
VAR00040	148.7222	123.754	.119	.827
VAR00041	148.6019	121.831	.261	.824
VAR00042	149.2500	120.563	.296	.823
VAR00043	148.5000	121.654	.387	.822
VAR00044	148.5833	121.965	.328	.823
VAR00045	149.3981	130.055	-.287	.837
VAR00046	149.0093	123.019	.164	.826
VAR00047	148.7685	121.058	.245	.825
VAR00048	148.5278	120.532	.464	.820
VAR00049	148.5556	120.249	.466	.820
VAR00050	148.5463	118.306	.504	.818

LAMPIRAN D
DATA PENELITIAN

Data Penelitian Taman Kanak-kanak Reguler

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)
		1	2	3	4	9	10	11	15	16	19	21	24	25
1	Widodo	3	2	1	2	4	3	1	4	4	4	3	4	3
2	Sugiyatno	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	Sutiman	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
4	wawan h.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
5	Supardi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	iksan a.	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3
7	Sumadi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
8	Mulyadi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
9	Puryoto	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
10	joko p.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
11	sri m.	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4
12	r. agus s.	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
13	sri lestari	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
14	Sulastri	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
15	agung b.	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
16	Apriliyani	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
17	Iskandar	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
18	luluk h.	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
19	Triyadi	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4
20	adib r. a.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
21	Hariyanti	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3
22	m. khoirul	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
23	Endah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
24	sri w.	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3
25	Maryanto	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	siti harno	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
27	endang s.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
28	Chundori	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3
29	Yuli	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
30	suparjo s.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)
		1	2	3	4	9	10	11	15	16	19	21	24	25
30	suparjo s.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
31	agung w.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
32	m. khaelani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	Sumardi	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
34	tuminah n.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
35	prastawa s.	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4
36	Ponimin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
37	Wagiyanto	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
38	sri pinilih	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
39	Rohadi	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
40	Kusnadi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
41	Pujiyati	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
42	jati santoso	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	Suraya	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4
44	tri hartini	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4
45	agus mur.	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3
46	s. hartono	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
47	Sumarni	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3
48	Sarman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
49	Tinawati	3	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2	3	4
50	tri astuti	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
51	Sartini	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
52	Sumadi	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4
53	m. ridwan	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
54	Sadinu	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	darmadi h.	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
56	hardiman	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3
57	Sutanto	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
58	agus rah.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	ngadirun	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
60	cepi didi m.	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3

Data Penelitian Taman Kanak-kanak *Full Days*

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)
		1	2	3	4	9	10	11	15	16	19	21	24	25
1	Suyatno	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4
2	Kartini	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	anis setya	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4
4	sihni d.	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
5	rasida r.	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
6	didik agus	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
7	arif hartoyo	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4
8	Warsiti	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
9	Mutmainah	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
10	sugeng w.	3	2	2	3	4	2	1	2	1	3	2	3	3
11	Purwadi	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	Haniah	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
13	siti wahyuni	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3
14	enggar d.	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
15	Sunarto	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
16	Purwanto	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Sudirman	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
18	Datik	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
19	Nanang nur	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	marlina dwi	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3
21	Agus	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
22	Wahid	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
23	Nia	3	3	2	3	3	4	1	1	1	4	4	3	3
24	dwi supri	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4

NO	NAMA	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)
		1	2	3	4	9	10	11	15	16	19	21	24	25
25	Sunardi	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
26	farida r.	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4
27	Suwarno	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
28	ciptos.	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
29	aris p.	3	2	2	3	4	2	1	2	1	3	2	3	3
30	Fakhrudin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	siti z.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
32	Ponirah	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
33	Lukmansyah	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	eka nur	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3
35	Karsidi	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4
36	bambang u.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
37	Narwan	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4
38	Sulastris	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
39	uswatun r.	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
40	Imam	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
41	Apriani	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
42	a. haris	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3
43	Nurhayati	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
44	Ria	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
45	muh. Dayat	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
46	Nanik	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
47	Taufik	3	3	2	3	3	4	1	1	1	4	4	3	3
48	Achmad f.	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4

NO	NAMA	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	X
		26	27	30	33	34	35	37	43	44	48	49	50	
1	Suyatno	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	74
2	Kartini	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
3	anis setya	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	78
4	sihni d.	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	78
5	rasida r.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
6	didik agus	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74
7	arif hartoyo	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	84
8	Warsiti	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90
9	Mutmainah	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
10	Sugeng w.	1	2	2	1	1	3	3	4	4	2	4	3	61
11	Purwadi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	81
12	Haniah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	67
13	siti wahyuni	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	77
14	enggar d.	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	83
15	Sunarto	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
16	Purwanto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
17	Sudirman	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	74
18	Datik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
19	Nanang nur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
20	Marlina dwi	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	84
21	Agus	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
22	Wahid	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	68
23	Nia	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	2	4	74
24	dwi supri	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	82

NO	NAMA	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	X
		26	27	30	33	34	35	37	43	44	48	49	50	
25	Sunardi	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74
26	farida r.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	84
27	Suwarno	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90
28	ciptó s.	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
29	aris p.	1	2	2	1	1	3	3	4	4	2	4	3	61
30	Fakhrudin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
31	siti z.	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	74
32	Ponirah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
33	Lukmansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
34	eka nur	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	84
35	Karsidi	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	74
36	bambang u.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
37	Narwan	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	78
38	Sulastri	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	78
39	uswatun r.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
40	Imam	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	81
41	Apriani	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	67
42	a. haris	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	77
43	Nurhayati	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	83
44	Ria	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
45	muh. Dayat	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
46	Nanik	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	68
47	Taufik	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	2	4	74
48	achmad f.	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	82

LAMPIRAN E
HASIL UJI ASUMSI

Sistem Pembelajaran

Case Processing Summary

Sistem Pembelajaran	Cases						
	Valid		Missing		Total		
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Penyesuaian Sosial pada Anak	Reguler	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
	Full Days	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

Test of Homogeneity of Variances

Penyesuaian Sosial pada Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.161	1	106	.689

Descriptives

SistemPembelajaran			Statistic	Std. Error	
Penyesuaian Sosial pada Anak	Reguler	Mean	78.38	.941	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 76.50	Upper Bound 80.27	
		5% Trimmed Mean	78.30		
		Median	78.50		
		Variance	53.122		
		Std. Deviation	7.288		
		Minimum	62		
		Maximum	95		
		Range	33		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	.109	.309	
		Kurtosis	-.263	.608	
	Full Days	Full Days	Mean	77.08	1.018
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 75.03	Upper Bound 79.13
			5% Trimmed Mean	77.11	
		Median	76.50		
		Variance	49.780		
		Std. Deviation	7.056		
		Minimum	61		
		Maximum	92		
		Range	31		
		Interquartile Range	9		
		Skewness	.028	.343	
		Kurtosis	.143	.674	

Tests of Normality

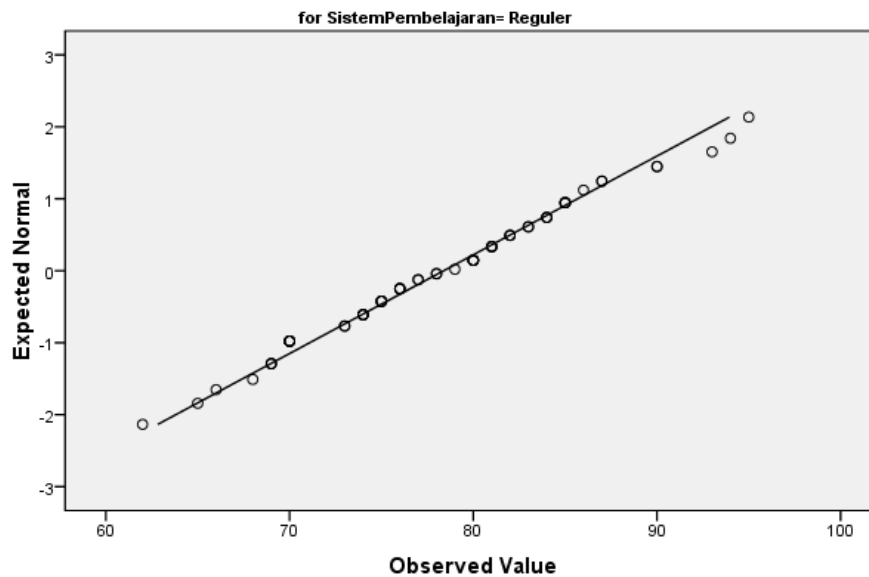
	Sistem Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penyesuaian Sosial pada Anak	Reguler	.075	60	.200*	.988	60	.808
	Full Days	.127	48	.050	.968	48	.208

a. Lilliefors Significance Correction

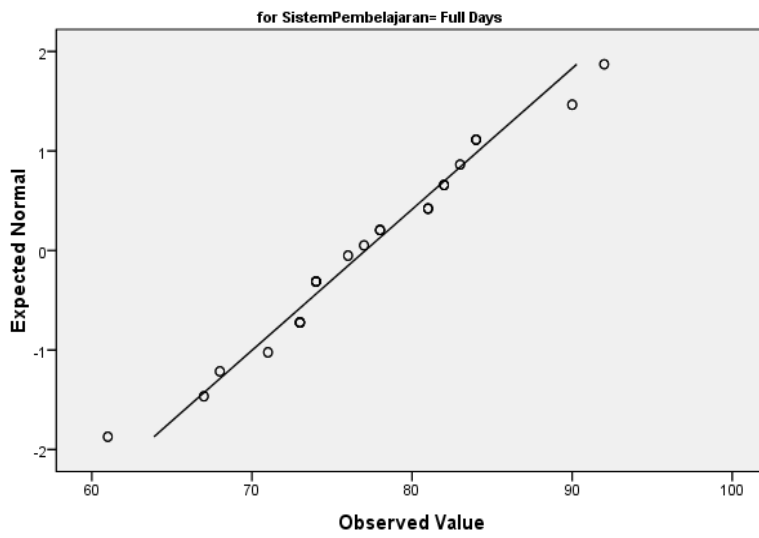
*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plots

Normal Q-Q Plot of Penyesuaian Sosial pada Anak

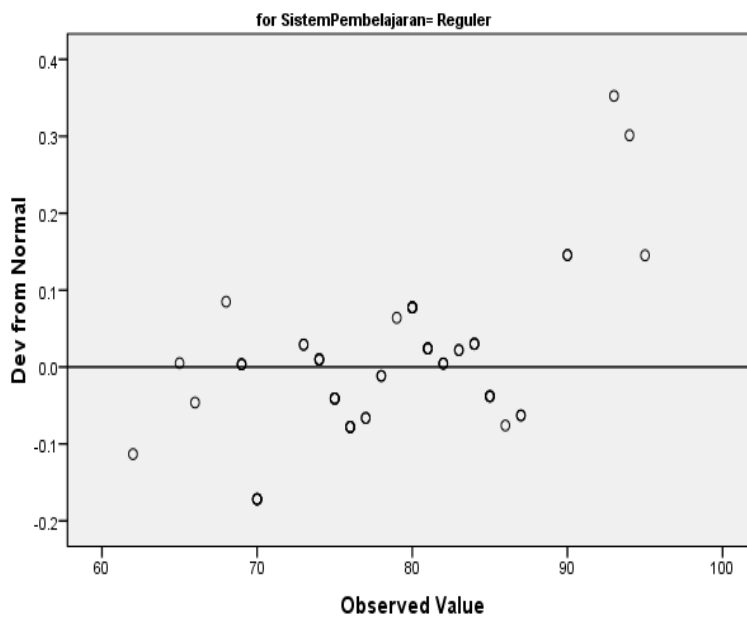


Normal Q-Q Plot of Penyesuaian Sosial pada Anak

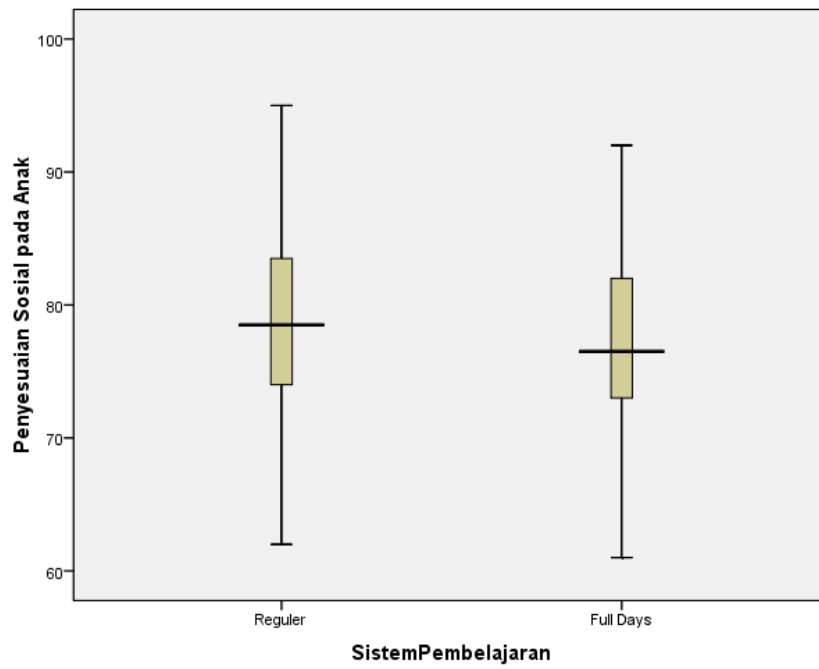
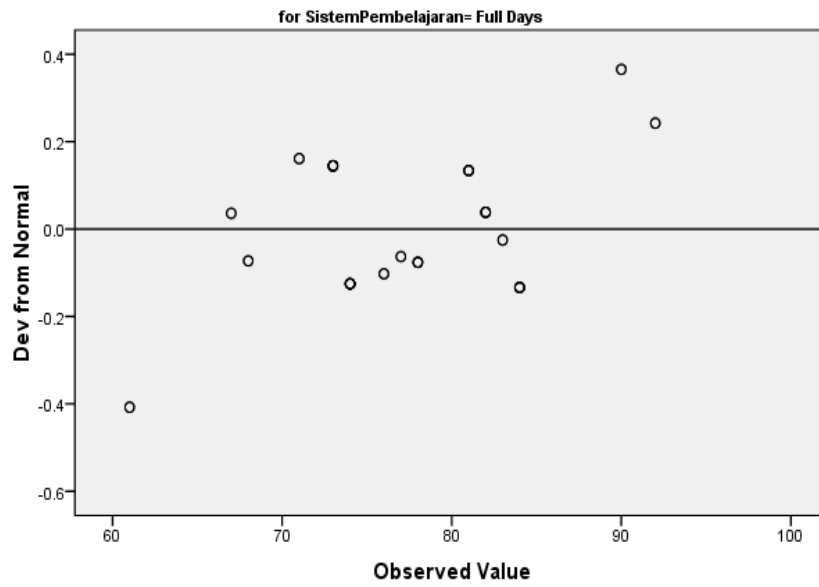


Detrended Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plot of Penyesuaian Sosial pada Anak

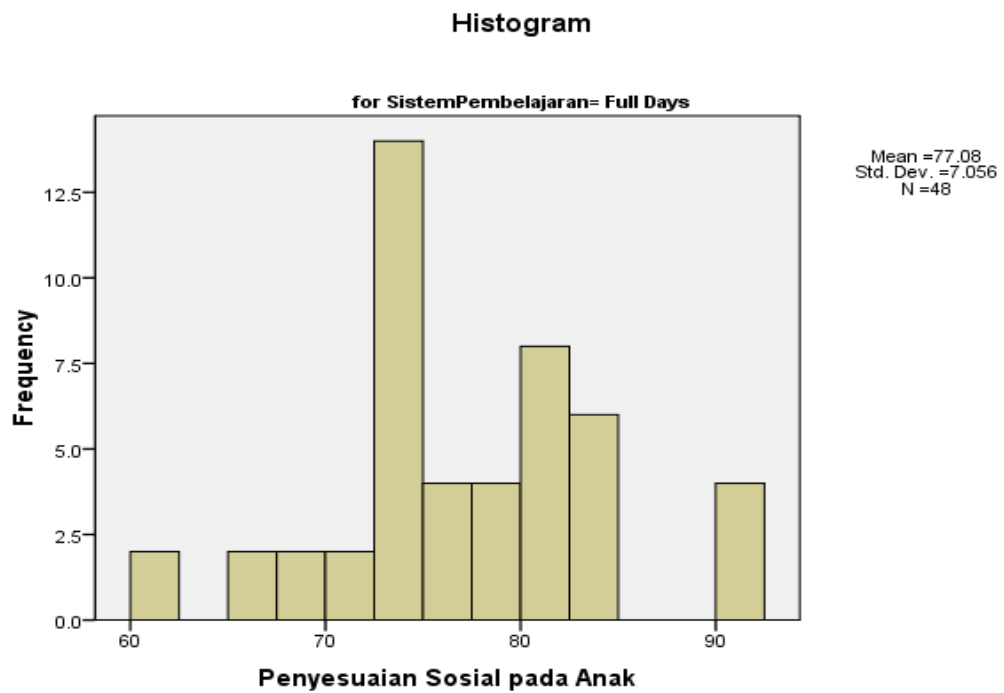
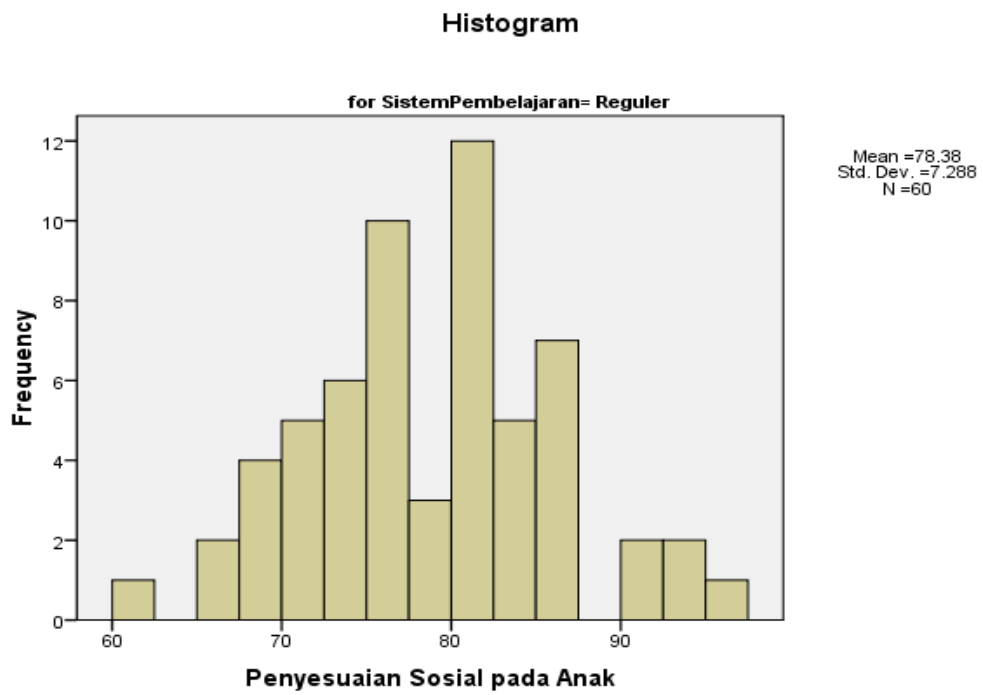


Detrended Normal Q-Q Plot of Penyesuaian Sosial pada Anak



LAMPIRAN F
HASIL UJI HIPOTESIS

Histograms



T-Test

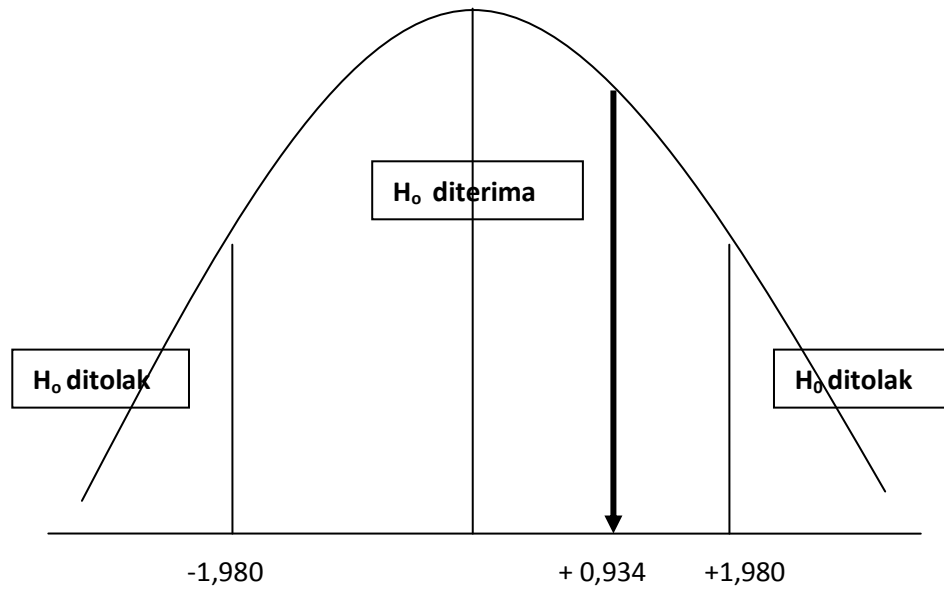
Group Statistics

	Sistem Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penyesuaian Sosial Pada Anak	Reguler	60	78.38	7.288	.941
	Full Days	48	77.08	7.056	1.018

Independent Samples Test

		Penyesuaian Sosial Pada Anak		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.161		
	Sig.	.689		
t-test for Equality of Means	T	.934	.938	
	Df	106	102.179	
	Sig. (2-tailed)	.352	.351	
	Mean Difference	1.300	1.300	
	Std. Error Difference	1.392	1.387	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.459	-1.450
		Upper	4.059	4.050

Kurva letak nilai t hitung terhadap t tabel



LAMPIRAN G

DATA KATEGORISASI

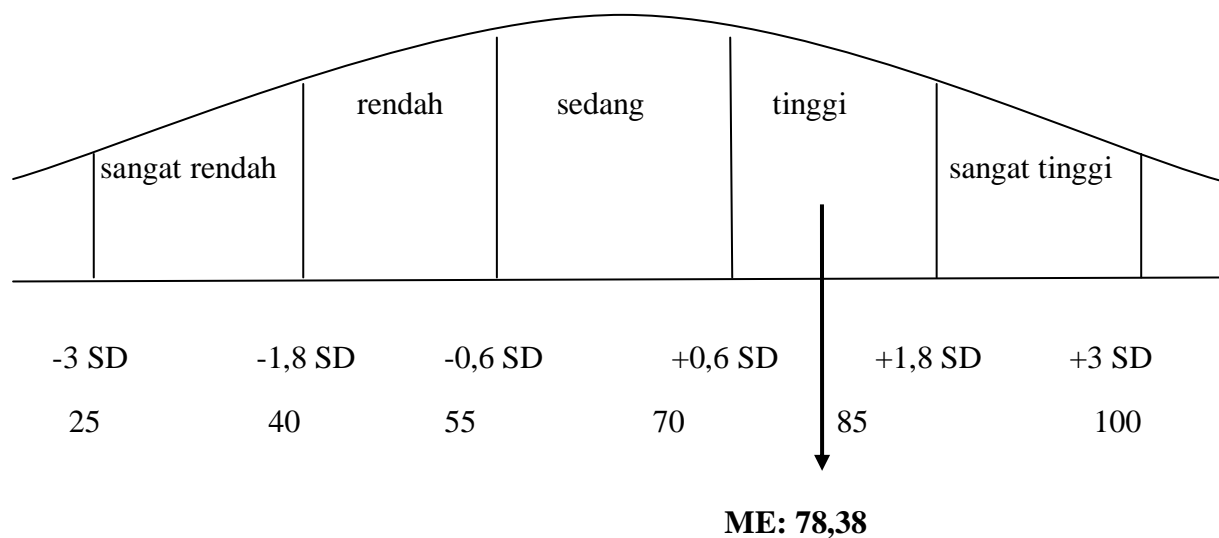
SKALA PENYESUAIAN

SOSIAL

Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler

Item valid	= 25	
Skor skala	= 1,2,3,4	
Rerata Empirik	= 78,38	
Rerata Hipotetik	= 25 x 2,5 = 62,5	(item valid x nilai tengah skor skala)
Skor Tinggi	= 4 x 25 = 100	(skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek)
Skor Rendah	= 1 x 25 = 25	(skor terendah yang mungkin diperoleh subjek)
Rentang Skor	= 100 - 25 = 75	
SD	= 75/6 = 12,5	

I. MH – 3(SD) 62,5 – (37,5)		MH – 1,8(SD) 62,5 – (22,5)	(sangat rendah)
25	≤ X <	40	
II. MH – 1,8(SD) 62,5 – (22,5)		MH – 0,6(SD) 62,5 – (7,5)	(rendah)
40	≤ X <	55	
III. MH – 0,6(SD) 62,5 – (7,5)		MH + 0,6(SD) 62,5 + (7,5)	(sedang)
55	≤ X <	70	
IV. MH + 0,6(SD) 62,5 + (7,5)		MH + 1,8(SD) 62,5 + (22,5)	(tinggi)
70	≤ X <	85	
V. MH + 1,8(SD) 62,5 + (22,5)		MH + 3(SD) 62,5 + (37,5)	(sangat tinggi)
85	≤ X <	100	



Keterangan:

- 25 ≤ X < 40 : sangat rendah
- 40 ≤ X < 55 : rendah
- 55 ≤ X < 70 : sedang
- 70 ≤ X < 85 : tinggi
- 85 ≤ X < 100 : sangat tinggi

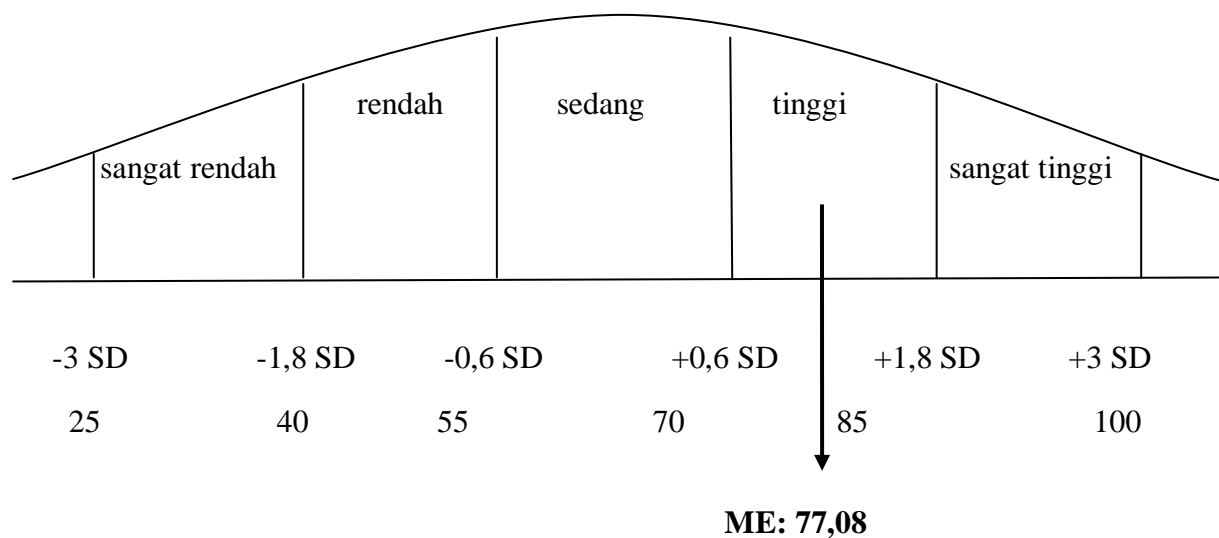
Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler

Variabel	Kategorisasi		Subjek		Rerata Empirik
	Skor	Kategori	Frek (ΣN)	Persentase	
Penyesuaian Sosial	25 ≤ X < 40	Sangat rendah	-	-	
	40 ≤ X < 55	Rendah	-	-	
	55 ≤ X < 70	Sedang	7	11,67%	
	70 ≤ X < 85	Tinggi	36	36,60%	78,38
	85 ≤ X < 100	Sangat tinggi	17	28,33%	

Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak *Full Days*

Item valid	= 25	
Skor skala	= 1,2,3,4	
Rerata Empirik	= 77,08	
Rerata Hipotetik	= 25 x 2,5 = 62,5	(item valid x nilai tengah skor skala)
Skor Tinggi	= 4 x 25 = 100	(skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek)
Skor Rendah	= 1 x 25 = 25	(skor terendah yang mungkin diperoleh subjek)
Rentang Skor	= 100 - 25 = 75	
SD	= 75/6 = 12,5	

I. MH - 3(SD) 62,5 - (37,5)		MH - 1,8(SD) 62,5 - (22,5)	(sangat rendah)
25	≤ X <	40	
II. MH - 1,8(SD) 62,5 - (22,5)		MH - 0,6(SD) 62,5 - (7,5)	(rendah)
40	≤ X <	55	
III. MH - 0,6(SD) 62,5 - (7,5)		MH + 0,6(SD) 62,5 + (7,5)	(sedang)
55	≤ X <	70	
IV. MH + 0,6(SD) 62,5 + (7,5)		MH + 1,8(SD) 62,5 + (22,5)	(tinggi)
70	≤ X <	85	
V. MH + 1,8(SD) 62,5 + (22,5)		MH + 3(SD) 62,5 + (37,5)	(sangat tinggi)
85	≤ X <	100	



Keterangan:

- 25 ≤ X < 40 : sangat rendah
- 40 ≤ X < 55 : rendah
- 55 ≤ X < 70 : sedang
- 70 ≤ X < 85 : tinggi
- 85 ≤ X < 100 : sangat tinggi

Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Reguler

Variabel	Kategorisasi		Subjek		Rerata Empirik
	Skor	Kategori	Frek (ΣN)	Persentase	
Penyesuaian Sosial	25 ≤ X < 40	Sangat rendah	-	-	
	40 ≤ X < 55	Rendah	-	-	
	55 ≤ X < 70	Sedang	7	11,67%	
	70 ≤ X < 85	Tinggi	36	36,60%	77,08
	85 ≤ X < 100	Sangat tinggi	17	28,33%	

LAMPIRAN G
SURAT IJIN PENELITIAN
DAN
SURAT TANDA BUKTI PENELITIAN

PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
Jalan Bima Kalikotes Klaten Jawa Tengah 57451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/TK A1/KLKT/VII/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes I Klaten menerangkan bahwa :

Nama : YUNINTA AYU BRIANTI
NIM : G 0106096
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Universitas : Sebelas Maret Surakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kalikotes I Klaten, pada tanggal 8 – 11 Juni 2010 dengan judul :

**PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA ANAK YANG
MENJALANI SISTEM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK
FULL DAYS DAN REGULER**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Klaten, 12 Juli 2010

Kepala Taman Kanak-kanak

Hj. Wartini

NIP : 19520312 198603 2 001

KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM

MULIA HATI

Jalan Ki Pandanaran Km. 1 Ringin Mulyo Danguran, Klaten Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/MH/19/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Mulia Hati Klaten menerangkan bahwa :

Nama : YUNINTA AYU BRIANTI
NIM : G 0106096
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Universitas : Sebelas Maret Surakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Mulia Hati Klaten, pada tanggal 8 – 11 Juni 2010 dengan judul :

**PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA ANAK YANG
MENJALANI SISTEM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK
*FULL DAYS DAN REGULER***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Klaten, 12 Juli 2010

Kepala Taman Kanak-kanak

WARSITI